

# SKRIPSI WILYNIA

*by* Cek Plagiasi

---

**Submission date:** 26-Jul-2022 11:57PM (UTC-0500)

**Submission ID:** 1875714856

**File name:** SKRIPSI\_WILYNIA\_BENER\_FIKS\_BANGET.pdf (2.62M)

**Word count:** 16386

**Character count:** 103145

## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara kaya dengan seni. Seni adalah salah satu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang sejajar dengan perkembangan manusia selaku penggubah dan penikmat seni. Kebudayaan adalah hasil pemikiran, karya dan segala aktivitas (bukan perbuatan), yang merefleksikan naluri secara murni. Seni memiliki nilai estetis (indah) yang disukai oleh manusia dan mengandung ide-ide yang dinyatakan dalam bentuk aktivitas atau rupa sebagai lambang. Dengan mempelajari seni dapat diperoleh kenikmatan sebagai akibat dari refleksi perasaan terhadap stimulus yang diterima. Kenikmatan seni bukanlah kenikmatan fisik lahiriah melainkan kenikmatan batiniah yang muncul apabila menangkap dan merasakan simbol-simbol estetika dari penggubah seni. Dalam hal ini seni memiliki nilai spiritual. Kedalaman dan kompleksitas seni menyebabkan para ahli membuat definisi seni untuk mempermudah pendekatan dalam memahami dan menilai seni. Konsep ada yang muncul bervariasi sesuai dengan latar belakang pemahaman, penghayatan, dan pandangan ahli tersebut terhadap seni.

Salah satu seni yang perlu diperhatikan adalah seni dalam bermain drama atau bisa juga disebut dengan teater. Teater adalah sebuah seni pertunjukan <sup>23</sup> tidak hanya untuk sekadar hiburan bagi masyarakat namun di balik itu ada amanat yang ingin disampaikan tentang sesuatu yang

berhubungan dengan kehidupan sosial masyarakat. Kehidupan yang dimaksud menyangkut seluruh perilaku sosial yang berlaku pada kelompok masyarakat tertentu, misalnya kehidupan moral, agama, kehidupan ekonomi, dan kehidupan politik.

<sup>12</sup> Peristiwa demi peristiwa yang dimunculkan oleh seseorang pengarang dalam karya sastra drama merupakan hasil refleksi untuk menghayati sebuah kehidupan. Drama tidak secara langsung dapat memberikan pembelajaran <sup>12</sup> nilai-nilai kehidupan di sekitar manusia. Sama halnya dengan puisi dan prosa, drama sebagai karya sastra perlu ditampilkan melalui pementasan agar peran yang terdapat di dalamnya dapat tersampaikan.

Drama berperan penting <sup>2</sup> sebagai penyeimbang kehidupan manusia. Pembelajaran bermain drama yang diberikan dalam proses pendidikan tak hanya di kalangan siswa namun sampai kalangan mahasiswa. <sup>2</sup> Melalui pembelajaran bermain drama seseorang dapat memetik pengalaman tentang kehidupan yang terdapat di dalam naskah-naskah drama. Naskah drama merupakan proses hasil karya dari perenungan terhadap nilai-nilai kehidupan sehingga <sup>96</sup> banyak hal yang bisa diambil sebagai pelajaran.

Di dalam pementasan drama terdapat komponen-komponen penting salah satunya adalah sutradara. Sutradara merupakan pimpinan dalam pentas drama. Sutradara adalah orang yang <sup>1</sup> bertanggung jawab penuh dari awal hingga akhir pertunjukan. Sutradara yang baik bukan yang bertindak layaknya diktator penuh kekuasaan memerintah memaksa melainkan demokratis.

Banyak terjadi <sup>2</sup> pembelajaran bermain drama masih belum optimal. Pembelajaran bermain drama masih diarahkan pada hal-hal teknis atau masih seputar masalah pemahaman terhadap teks drama dan hal mendasar lainnya. Pada kenyataannya masih banyak cara pembelajaran yang kurang tepat dengan hanya langsung *eksekusi* atau bertindak dilapangan namun untuk teori-teori masih belum matang bahkan masih banyak yang belum memahami secara mendalam. Akibatnya pembelajaran drama menjadi kurang terarah, kurang memahami proses panjang dibalik suksesnya suatu pementasan secara jelas karena masih minimnya teori dan pembelajaran secara optimal dengan menyeimbangkan keduanya antara teori dan tindakan di lapangan. Banyak pula yang kurang memahami bagaimana figur seorang sutradara sebagai tokoh utama yang berada di balik layar sebuah pertunjukan drama. Figur sutradara pun dianggap sepele padahal apabila tidak ada sosok seorang sutradara proses untuk sebuah pementasan drama tidak akan berjalan.

Pembelajaran bermain drama tidak hanya bertujuan untuk mendidik berkesenian menjadi aktor drama saja namun mengetahui bagaimana hakikat drama itu sendiri. Pembelajaran bermain drama juga dapat menanamkan rasa cinta, memupuk minat, menghargai dan mengapresiasi terhadap drama dalam berkesenian. Selain itu melalui pembelajaran bermain drama mampu mengetahui komponen apa saja yang terlibat didalamnya seperti peranan sutradara dalam mengkoordinasikan jalannya suatu pertunjukan.



<sup>12</sup> Keadaan yang demikian tidak akan terjadi apabila belum ada optimalisasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Terlebih dalam pelaksanaan pembelajaran drama di Teater Adab Universitas Nusantara PGRI Kediri. Pembelajaran bermain drama tidak hanya berhenti pada satu proses ketika akan melaksanakan pementasan namun antara teori dan proses haruslah berjalan secara seimbang untuk mewujudkan optimalisasi dalam pembelajaran drama. Tidak <sup>12</sup> hanya mempelajari unsur-unsur intrinsik drama, tetapi anggota teater harus mampu dalam memahami hakikat drama dan unsur-unsur yang terdapat di dalam pementasan drama.

Teater Adab merupakan salah satu sarana memperluas seni di dalam kampus karena sebagian besar mahasiswa tidak mengerti minat dan bakatnya. Ada pula yang mempunyai bakat dalam bidang seni namun tidak ada wadah untuk menyalurkannya. Selain itu untuk mengangkat dan memperkenalkan teater kampus Universitas Nusantara PGRI Kediri kepada khalayak tidak hanya kepada yang mengerti tentang dunia kesenian namun khalayak umum secara keseluruhan dan sebagai salah satu media promosi untuk kampus.

Metode pembelajaran drama yang meliputi teknik bermain peran (menjadi seorang pemain) dan teknik penyutradaraan sangat menarik untuk diteliti karena keduanya sangat kompleks untuk pembelajaran dalam dunia sastra dan pembelajaran dalam ranah pendidikan. Didalamnya terdapat banyak pembelajaran untuk masyarakat secara luas terkait nilai dan budaya yang mulai menipis di era perkembangan zaman. Di dalam dunia pendidikan teknik

bermain peran dan teknik penyutradaraan khususnya pembelajaran <sup>5</sup> bahasa dan sastra Indonesia memiliki peran <sup>7</sup> yang baik melatih keterampilan berbahasa meliputi: menyimak, berbicara, membaca dan menulis dan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan karena dapat belajar sambil mempraktikkan. Bagaimana mengembangkan komponen-komponen agar menunjang keberhasilan dalam pembelajaran bermain drama dan mengetahui bagaimana pentingnya tugas seorang sutradara di Teater Adab Universitas Nusantara PGRI Kediri merupakan hal penting dan menarik untuk diteliti.

## B. Ruang Lingkup Masalah

<sup>16</sup> Drama adalah karya yang memiliki dua dimensi yaitu dimensi sastra (sebagai genre sastra) dan dimensi seni pertunjukan (Hassanudin, 1996:7). Pengertian drama sebagai suatu genre sastra lebih terfokus sebagai suatu karya yang lebih berorientasi kepada seni pertunjukan dibandingkan sebagai genre sastra. Drama sebagai pertunjukan suatu lakon merupakan tempat pertemuan dari beberapa cabang kesenian antara lain seperti seni sastra, seni peran, seni tari, seni deklamasi, dan tak jarang seni suara (Brahim, 1968:37).

Drama merupakan sebuah seni pertunjukan yang penuh artistik, sistematis mengikuti struktur alur yang tertata. Di dalam drama terdapat tema, alur dan amanat yang ingin disampaikan kepada penonton dan sebagainya. Meskipun drama itu tersusun secara kilas balik, namun <sup>1</sup> tetap mewujudkan suatu struktur yang tertata rapi. Melalui struktur orang dapat memahami

keindahan yang disajikan di dalam drama. Menurut Sumarjo (2005) drama dapat di bagi ke dalam babak-babak. Setiap babak masih dapat di rinci ke dalam struktur. Kebutuhan ini berhubungan erat dengan pelaksanaan pementasan naskah tersebut. Nio yang dikutip oleh Endaswara (2014: 72-79) Memberikan petunjuk dalam bermain drama ada teknik khusus yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran bermain drama bermain meliputi: teknik muncul, teknik memberi isi, teknik pengembangan, teknik membina klimaks, tempo dan irama, mendengar dan menghadapi dan teknik ucapan.

Tak hanya teknik dalam bermain drama saja yang penting untuk diketahui dan diteliti namun bagaimana peran seorang sutradara di belakang layar juga sangat penting. Dalam sebuah pertunjukan drama sangat diperlukan peranan seorang sutradara untuk mengatur jalannya permainan. Menurut Harymawan yang dikutip oleh Dewojati (2010: 269) Sutradara merupakan seseorang yang mengkoordinasikan dan mengatur segala unsur teater (dengan kemampuan yang lebih) sehingga dapat menjadikan pementasan drama itu berhasil

Dalam penelitian metode pembelajaran bermain drama ini yang menjadi topik bahasan atau yang diteliti adalah pembelajaran teknik bermain peran dan teknik penyutradaraan. Menurut Harymawan yang dikutip oleh Dewojati (2010: 272-276) Ada tujuh teknik penyutradaraan menurut yaitu: menentukan nada dasar, menentukan *casting*, merencanakan cara dan teknik

pentas, menyusun *mise en scene*, menguatkan atau melemahkan *scene*, menciptakan aspek-aspek laku, dan mempengaruhi jiwa pemain.

Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini menggunakan judul <sup>9</sup> *Metode Pembelajaran Drama di Teater Adab Universitas Nusantara PGRI Kediri Tahun 2020/2021*.

### C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian merupakan suatu hal yang tidak kalah pentingnya dibandingkan komponen lainnya. Pertanyaan peneliti <sup>20</sup> diperlukan agar sebuah penelitian lebih terfokus sehingga tidak meluas dari apa yang seharusnya <sup>79</sup> dibahas. Berdasarkan latar belakang masalah penelitian tersebut maka pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah deskripsi langkah-langkah teknik bermain peran (menjadi seorang pemain) di Teater Adab UN PGRI Kediri Tahun 2020/2021?
2. Bagaimanakah deskripsi langkah-langkah pembelajaran teknik penyutradaraan di Teater Adab UN PGRI Kediri Tahun 2020/2021?

### <sup>4</sup> D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu penelitian. Hal ini dimaksud memberikan arah yang jelas pada penelitian yang dilakukan. Berikut adalah tujuan penelitian yang hendak dicapai.

1. Mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran teknik bermain peran (menjadi seorang pemain) di Teater Adab UN PGRI Kediri Tahun 2020/2021.
2. Mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran teknik penyutradaraan di Teater Adab UN PGRI Kediri Tahun 2020/2021.

#### <sup>14</sup> E. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian dilaksanakan ini diharapkan dapat <sup>61</sup>bermanfaat bagi semua komponen pendidikan pada umumnya dan khusus bagi peneliti sendiri. Manfaat yang diharapkan antara lain <sup>5</sup>sebagai berikut.

##### 1. Manfaat Teoretis

<sup>9</sup>Manfaat teoritis penelitian “Metode Pembelajaran Drama Di Teater Adab Universitas Nusantara PGRI Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021” adalah:

- a. menambah wawasan tenaga pendidik ekstrakurikuler maupun non ekstrakurikuler pembelajaran <sup>13</sup>di kelas ataupun di luar kelas dalam pembelajaran drama.
- b. <sup>12</sup>dapat memberikan sumbangan berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia terutama mengenai metode pembelajaran drama.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian yang berjudul “Metode Pembelajaran Drama Di Teater Adab Universitas Nusantara PGRI Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021” adalah sebagai berikut.

### a. Peserta Didik / Aktor dan Aktris

Penelitian ini dapat meningkatkan pengembangan metode pembelajaran bermain drama menjadi lebih baik.

### b. Guru

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menerapkan metode pembelajaran drama di kelas maupun di luar kelas.

### c. Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dalam memberikan pandangan serta meningkatkan kemampuan mengajar tenaga pendidik agar lebih inovatif dan terampil dalam bidang akademik maupun nonakademik dan memberikan pengalaman bagaimana mengatasi berbagai kesulitan yang akan dialami dalam proses pembelajaran bermain drama di kelas maupun di luar kelas.

### d. Masyarakat

Penelitian ini menjadi sarana mengenalkan drama diberbagai kalangan serta menarik minat dan mempengaruhi pandangan masyarakat tentang pembelajaran bermain peran dan teknik penyutradaraan.

**LANDASAN TEORI**

Landasan teori merupakan bagian dari sebuah penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti. Di dalamnya terdapat teori-teori maupun berbagai pendapat para ahli dan hasil penelitian berasal dari sumber yang jelas studi keputusannya. Landasan teori menjadi pedoman bagi seorang peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Landasan teori yang akan dibahas adalah teori hakikat drama di dalamnya berisi pengertian, ciri, struktur, unsur, dan jenis drama, teater, pembelajaran bermain drama, pembelajaran teknik bermain peran dan pembelajaran teknik penyutradaraan, dan penelitian relevan

**A. Teori Hakikat Drama**

Kata drama menurut Herymawan yang dikutip oleh Dewojati (2010:7) <sup>67</sup> berasal dari bahasa Yunani *draomi* yang memiliki arti berlaku, berbuat, bereaksi bertindak dan sebagainya. Definisi tentang drama menurut Astone dan Goerge Savona yang dikutip oleh Dewojati (2010:8) <sup>21</sup> yang menyatakan bahwa drama merupakan susunan dialog para tokohnya (yang disebut dengan *haupttext*) dan petunjuk pementasan untuk pedoman sutradara yang disebut dengan *nebentext* atau teks samping. Menurut Astone dan Wijayanto yang dikutip oleh Dewojati (2010:8) <sup>21</sup> Istilah *haupttext* dan *nebentext* ini pertama kali

diperkenalkan oleh Ingarden untuk membedakan kerangka utama teks dramatik dan teks arahan panggung.

Drama merupakan jenis karya sastra yang menceritakan sebuah kisah, watak, tingkah laku manusia lewat peran serta dialog yang ditunjukkan di atas panggung. Kisah dan cerita dalam sebuah drama mengandung konflik serta emosi yang bertujuan mempengaruhi orang yang melihat atau mendengar drama itu. Naskah drama diperankan oleh aktor yang mempunyai kemampuan dalam menyajikan konflik serta emosi secara utuh.

Menurut Hasanudin. Yang dikutip oleh Dewojati (2010:9-10) dibandingkan jenis karya sastra lain, drama memiliki kekhususan yang tujuan dalam menulis drama tidak hanya berhenti sampai tahap menampilkan peristiwa secara utuh dalam bentuk tulisan untuk dinikmati secara imajinatif dan artistik oleh para pembaca tapi bisa diteruskan untuk kemudian dapat dijadikan penampilan yang di pertunjukkan di atas panggung seperti diolah dalam bentuk penampilan gerak dan perilaku yang konkret Hal ini menyebabkan pengertian drama sebagai suatu jenis sastra terfokus sebagai suatu karya sastra yang memiliki kecenderungan dalam seni pertunjukan.

Drama merupakan karya sastra yang memiliki dua dimensi yaitu dimensi sastra sebagai teks dan dimensi sebagai seni pertunjukkan. Seni pertunjukan atau pementasan memberikan dua bentuk penafsiran dari drama. Pertama, sutradara dan para pemain menafsirkan teks terlebih dahulu sebelum dipentaskan. Kedua, para penonton menafsirkan versi yang telah ditafsirkan



oleh para pemain dengan penafsiran mereka masing-masing. Apabila seseorang membaca suatu teks drama tanpa menyaksikan sebuah pementasan drama, mau tidak mau ia pun juga harus membayangkan bagaimana alur sebuah peristiwa yang akan terjadi di atas panggung.

### 1. Ciri-Ciri Drama

Untuk mengetahui tentang sesuatu diperlukan mengetahui ciri-cirinya. Selain mengetahui pengertian drama penting juga untuk mengetahui ciri-ciri drama. Adapun ciri-ciri drama sebagai berikut.

- a. Seluruh cerita drama berbentuk dialog, baik dialog antar tokoh dengan tokoh lainnya, dialog dengan dirinya sendiri dan juga narator. Inilah ciri utama dalam naskah drama, semua ucapan ditulis dalam bentuk teks.
- b. Drama harus memiliki tokoh atau karakter yang diperankan oleh manusia, boneka, dan wayang.
- c. Dialog dalam menggunakan tanda petik (“...”) hal ini karena dialog drama sebuah kalimat langsung apabila dijadikan suatu pementasan.
- d. Naskah drama sendiri dilengkapi dengan sebuah petunjuk tertentu yang harus dilakukan pada tokoh yang pemeran bersangkutan. Petunjuk tersebut ditulis dalam tanda kurung atau dapat juga dengan menggunakan jenis huruf yang berbeda dengan huruf pada dialog.

- e. Dalam sebuah drama harus terdapat sebuah konflik di dalamnya untuk menghidupkan inti dari sebuah pertunjukan drama.
- f. Memiliki durasi waktu tertentu.
- g. Memiliki tempat untuk pertunjukan.
- h. Memiliki penonton sebagai penikmat pertunjukan.

95

## 2. Struktur Drama

Struktur drama adalah unsur-unsur yang saling berkaitan membentuk suatu drama secara utuh. Menurut Endaswara (2014: 20-24) <sup>1</sup> Sebagaimana karya prosa fiksi memiliki struktur, drama pun demikian. Berikut ini yang <sup>105</sup> termasuk dalam struktur baku sebuah drama.

### a. Babak atau Episode

<sup>37</sup>

Bagian dari suatu naskah drama yang meliputi segala peristiwa yang terjadi di sebuah tempat dengan urutan waktu tertentu.

### b. Adegan

Bagian dari drama, suatu babak biasanya dibagi ke dalam beberapa adegan yang menggambarkan terjadinya suatu bentuk <sup>65</sup> perubahan peristiwa yang ditandai dengan terjadinya pergantian latar waktu, tempat, serta tokoh.

### c. Dialog

Dialog merupakan bagian dari naskah drama yang berbentuk <sup>10</sup> percakapan yang dilakukan oleh dua atau lebih tokoh dalam

sebuah drama. Dialog adalah hal utama yang membedakan drama dengan karya sastra lainnya.

d. Prolog

Prolog merupakan bagian naskah drama yang ditulis pengarang pada bagian awal sebagai kata pengantar saat akan masuk dalam suatu drama yang memberikan gambaran umum mengenai drama yang dipentaskan.

e. Epilog

Epilog merupakan bagian akhir dari sebuah drama yang mana isinya menjelaskan kesimpulan, makna, serta pesan dari drama yang dipentaskan.

### 3. Unsur-Unsur Drama

Unsur drama merupakan unsur yang membangun sebuah karya sastra. Menurut Supriyadi (2006: 70-73) unsur-unsur yang membangun suatu drama adalah sebagai berikut.

a. Tema dan Amanat

Tema merupakan Gagasan utama atau ide pokok permasalahan yang menjadi inti dalam sebuah cerita drama. Sedangkan amanat merupakan pesan tersirat yang ingin disampaikan penulis sebuah naskah drama kepada penonton atau pembaca.

b. Alur atau Plot

Alur atau plot merupakan sebuah jalinan peristiwa atau kejadian yang disusun beraturan berguna untuk menghidupkan suatu cerita di dalam drama yang dimulai dari babak awal sampai akhir babak.

c. Tokoh atau Penokohan

Tokoh merupakan karakter dalam cerita drama terdiri dari tokoh utama atau protagonis, antagonis tokoh yang berlawanan dengan tokoh utama serta tokoh pembantu atau disebut juga tritagonis. Penokohan dalam cerita drama dengan dialog atau analitik dan dramatik. Perwatakan tokoh dapat tergambar berdasarkan dialog antar tokoh, tingkah laku dan intensitas sering tidaknya muncul dalam cerita.

d. Latar

Latar merupakan gambaran tentang tempat, waktu, serta kondisi yang terjadi dalam drama.

e. Penonton

Penonton merupakan sekelompok orang yang datang untuk menikmati suatu pertunjukan drama baik melalui radio, televisi maupun melihat secara langsung penampilan drama di atas panggung.

f. Sutradara

Sutradara merupakan figur yang menjadi pemimpin di dalam sebuah pementasan drama menggarap naskah hingga dapat terjadi sebuah pertunjukan, baik melalui radio, televisi maupun di atas panggung

#### 4. Jenis-Jenis Drama

Drama mempunyai jenis yang sangat bermacam-macam dan beragam dilihat dari berbagai segi, antara lain berdasarkan bentuk dramatis, bentuk sastra, jumlah pelaku, media pementasan, penonjolan unsur seni, orisinalitas, kualitas waktu pementasan, dan berdasarkan naskah berikut penjelasannya.

1) Berdasarkan bentuk dramatisnya menurut Muhamad Ridwan, D. (2019: 28) adalah sebagai berikut.

- a. Tragedi, yaitu jenis drama yang menyajikan dan menggambarkan cerita penuh kesedihan dan kemalangan yang mana tokoh utama mengalami nasib yang tragis, hidupnya penuh penderitaan
- b. Komedi, yaitu jenis drama yang memiliki unsur membangkitkan tawa atau jenaka yang bertujuan untuk menghibur.
- c. Tragi-komedi, merupakan jenis drama yang digabungkan antara tragedi dan komedi. Ada kisah tragis dan terdapat hal-hal yang terkesan menghibur. Cerita di dalam drama ini berakhir bahagia.

- d. Melodrama, cerita dan penokohan dalam drama ini ditampilkan dengan peristiwa penuh haru dan juga mendebarakan. Jenis drama biasanya merupakan bertema kisah percintaan atau kesedihan. Biasanya tokoh hanya menonjolkan satu sifat saja, baik akan digambarkan sempurna tanpa ada sifat jahat sedikitpun, sedangkan tokoh jahat digambarkan bengis, licik dan tidak ada kebaikan sama sekali.
- e. *Farce* (Dagelan), jenis drama yang tidak berat dan ada unsur menghibur di dalamnya. Alur dikembangkan berdasarkan keadaan dari para tokohnya biasanya dibuat melebih-lebihkan dengan adegan komedi yang melibatkan sentuhan fisik, drama jenis ini di kenal juga dengan nama komedi picisan.
- 2) Berdasarkan bentuk sastra menurut Kurniawan (2019: 04-05) terbagi <sup>103</sup> menjadi dua yaitu drama puisi dan drama prosa.
- a. Drama puisi, yaitu hampir keseluruhan, dialognya di bentuk dalam <sup>24</sup> puisi atau terdapat unsur-unsur puisi didalamnya.
- b. Drama prosa, jenis drama yang dialognya di susun ke dalam sajian prosa.
- 3) Berdasarkan jumlah pelakunya menurut Maulana (2019: 7) adalah <sup>34</sup> drama dialog dan drama monolog.
- a. Drama dialog, drama jenis ini dilakukan oleh dua orang tau lebih dengan maksud tertentu guna jalannya sebuah pertunjukan.

- b. Drama monolog, drama jenis ini percakapannya dilakukan oleh satu orang pemain (tokoh tunggal) atau seorang diri.
- 4) Berdasarkan aspek konteks dan tempat pementasannya menurut Endaswara (2014: 139-143) drama diklasifikasikan menjadi drama pendidikan, close drama (untuk dibaca), drama teaterikal (untuk dipentaskan), drama lingkungan, drama radio, drama televisi dan film.
- a. Drama pendidikan, pada abad pertengahan, para aktor memerankan laku yang digunakan merefleksikan kebaikan, atau kejahatan, kesedihan, kegembiraan, persahabatan, pertikaian dan sebagainya. Para aktor drama dijadikan contoh bagi penonton yang bertujuan memberikan gambaran yang dapat mendidik. Meskipun istilah drama pendidikan sebenarnya kurang tepat. Karena hampir seluruh drama yang dipertunjukkan mengandung pembelajaran didalamnya.
- b. Close Drama (Untuk Dibaca), jenis drama ini hanya cocok untuk bahan bacaan saja. Sebab, masih banyak sastrawan pemula yang mencoba menulis naskah drama sehingga kemungkinan untuk dipentaskan sangat kecil.
- c. Drama Teaterikal (Untuk Dipentaskan), drama yang pertunjukannya dipertontonkan secara langsung di atas panggung. Naskah drama yang ditulis berdasarkan kelengkapan strukturnya, isi, diciptakan dengan matang dengan melakukan berbagai

observasi oleh penulis ataupun sutradara dapat dikatakan layak untuk dipentaskan.

- d. Drama Lingkungan, <sup>1</sup>teater lingkungan adalah jenis drama modern yang melibatkan penonton di dalam pementasan. Dialog drama dapat ditambah oleh aktor sehingga penonton dapat dilibatkan dalam pementasan.
  - e. Drama Radio, jenis drama ini pertunjukannya disampaikan melalui radio dengan menggunakan suara dari para tokoh dan pemeran di dalam drama tersebut yang biasanya di rekam melalui kaset.
  - f. Drama televisi dan Film, drama televise drama yang membutuhkan skenario yang pertunjukannya disiarkan ulang ataupun secara langsung melalui televisi.
- 5) Berdasarkan penonjolan unsur seninya menurut Kurniawan (2019:04-05) diklasifikasikan menjadi opera, sendratari, dan tablo.
- <sup>24</sup>a. Opera/operet, drama yang lebih menonjolkan seni suara atau musik di dalam pertunjukannya.
  - b. Sendratari, drama yang lebih menonjolkan seni dalam gerak atau tarian.
  - c. Tablo, drama yang menonjolkan gerak-gerik tanpa suara.



- 6) Berdasarkan orisinalitasnya menurut Maulana (2019: 5) ada drama asli dan drama adaptasi.
- a. Drama asli, drama yang pementasannya berdasarkan naskah yang tulis asli oleh orang yang menjadi sutradara dalam sebuah pementasan.
  - b. Drama terjemahan/adaptasi, drama yang pementasannya berdasarkan naskah yang ditulis atau hasil karya orang lain yang kemudian diadaptasi untuk dijadikan sebuah pementasan.
- 7) Berdasarkan kualitas waktu pementasan menurut Maulana (2019: 5) ada dua yaitu drama pendek dan drama panjang.
- a. Drama pendek, drama yang hanya terdiri dari satu babak saja dan jika dipentaskan hanya menghabiskan waktu yang relatif singkat (20 menit).
  - b. Drama panjang, drama yang terdiri lebih dari satu babak tiga-lima babak, jika dipentaskan menghabiskan waktu yang lumayan panjang (2 jam).
- 8) Berdasarkan naskahnya menurut Maulana (2019:5) jenis drama ada drama tradisional dan drama modern.
- a. Drama tradisional, merupakan drama yang pementasannya tidak menggunakan naskah atau improvisasi dari para pemain. Pemain akan diberikan gambaran cerita secara umum kemudian

dipentaskan berdasarkan dari kemampuan improvisasi masing-masing tokohnya.

- b. Drama modern, merupakan drama yang pementasannya menggunakan naskah sebagai acuan dalam pertunjukan. Para pemain akan diberikan sebuah naskah kemudian pementasan akan dilakukan sesuai dengan dialog di dalam naskah meskipun begitu para pemain boleh melakukan sedikit improvisasi guna memperluas gaya pertunjukan.

Jadi dapat ditarik simpulan bahwa drama memiliki jenis yang sangat beragam berdasarkan berbagai aspek. Dilihat dari pembagian berdasarkan bentuk dramatis, berdasarkan bentuk sastra, berdasarkan jumlah pelaku, berdasarkan media pementasan, berdasarkan penonjolan unsur seni, berdasarkan orisinalitas, berdasarkan kualitas waktu pementasan, dan berdasarkan naskah.

## B. Teater

Selain drama, masyarakat juga mengenal istilah teater. Menurut Moeliono dan ed yang dikutip oleh Dewojati (2010:12) dalam bahasa Yunani *theatron* berarti *seeing place* atau “tempat tontonan”, dahulu digunakan untuk menggambarkan bangku-bangku sebagai tempat duduk penonton yang disusun membentuk setengah lingkaran dan tertata ke atas seperti lereng bukit guna menonton pementasan drama Yunani klasik. Menurut Soemanto dalam

Jagat Teater yang dikutip oleh Dewojati (2010:12) *theatron* memiliki arti sebagai tempat pementasan sebuah drama dan ditonton banyak orang.

Saat kata *theatron* diserap ke dalam bahasa Inggris, yakni *the theatre* dan *theatre*, keduanya menjadi memiliki pengertian masing-masing. *The theatre* merujuk pada sebuah bangunan yang dibuat sebagai gedung kesenian lengkap dengan pementasan para aktor didalamnya. *The theatre* lebih mengartikan pada pertunjukan yang lebih terkhusus, seperti, Teater Romawi, Teater Yunani, Teater Amerika dan sebagainya. Menurut Soemanto yang dikutip oleh Dewojati (2010:12-13) didalam bahasa Indonesia memiliki istilah teater tradisional dan teater modern atau teater kontemporer namun karena tidak merujuk pada sebuah tempat, kata teater menggambarkan lakon sebuah pementasan dengan naskah atau tanpa naskah. Herymawan yang dikutip oleh Dewojati (2010:13-14) membagi pengertian teater menjadi dua yaitu dalam arti luas dan arti sempit. Dalam arti luas, teater merupakan segala bentuk pertunjukan yang dipertontonkan di hadapan banyak orang, seperti, wayang orang, ketoprak, sulap, akrobatik dan sebagainya. Sedangkan dalam arti sempit teater menggambarkan kehidupan manusia yang dituangkan di atas panggung, menggunakan media percakapan dengan atau tanpa dekor panggung, iringan musik dan sebagainya sesuai dengan teks yang tertulis sebagai naskah hasil karya sastra dan disaksikan oleh banyak orang.

Menurut Soemanto yang dikutip oleh Dewojati (2010:13-14) di Indonesia kata *theatre* atau teater biasanya merujuk pada aktivitas kegiatan

dalam seni pertunjukan kelompok seni pertunjukan secara umum. Hal ini membuat istilah teater menjadi rancu sebab sumber rujukannya bermacam-macam dan tidak konsisten dalam penggunaannya. Contoh masyarakat Indonesia mengenal beberapa istilah “teater tradisional”, “teater kontemporer” dan “teater absurd”, di satu sisi masyarakat Indonesia juga memakai istilah teater untuk hal lain seperti “Mataram Teater” dan sebagainya untuk menunjukkan pada nama dari gedung bioskop di Jogja dan Solo). Atau pada “Bengkel Teater” dan sebagainya menunjuk pada sebuah nama kelompok seni teater.

Teater dan drama sering kali dipergunakan dalam makna yang cenderung sama namun sebenarnya hakikatnya berbeda. Keir Elam dalam *Semiotics of Theatre and Drama* (1980) menjelaskan drama yaitu sebuah rancangan cerita fiksi yang dipergunakan dalam kebutuhan pertunjukan seni yang terdapat unsur-unsur pembangun didalamnya sehingga teater dapat pula diartikan sebuah pertunjukan yang didalamnya memiliki unsur drama.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu pengertian teater menurut Soemarno dalam *Jagat Teater* (2001:8) merujuk pada tempat pertunjukan drama di dalamnya terdapat banyak orang yang menyaksikan pertunjukan tersebut. Sedangkan menurut Herymawan yang dikutip oleh Dewojati (2010:13) pengertian teater adalah segala bentuk pertunjukkan yang dipertontonkan di hadapan banyak orang seperti, drama, monolog wayang orang, ketoprak, sulap, akrobatik dan sebagainya.

### C. Pembelajaran Bermain Drama

AECT (*Association for Educational Communications & Technology*) yang dikutip oleh Haling (2004:14) menjelaskan pembelajaran merupakan suatu rangkaian tindakan yang dilakukan melalui lingkungan seseorang yang penuh kesadaran diatur dengan sedemikian rupa untuk memperoleh suatu kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran semua unsur saling berkaitan karena ada usaha dari pembelajar untuk memberikan pengajaran pada pelajar.

Dalam pembelajaran bermain drama sesungguhnya tidak ada teknik yang baku. Pembelajaran bermain drama tidak hanya dapat diterapkan siswa di sekolah namun juga bisa diterapkan dalam tingkatan mahasiswa yang lazimnya menjadi salah satu bagian pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dan menampung minat bakat seseorang dalam dunia seni pertunjukan. Pembelajaran bermain drama selain dapat diintegrasikan dengan pembelajaran sastra dapat juga digabungkan secara kompleks dengan pembelajaran keterampilan berbahasa, struktur, maupun kosa kata.

<sup>40</sup> Tujuan utama dalam pembelajaran bermain drama yaitu untuk dapat mengetahui bagaimana suatu tokoh harus diperankan dengan sebaik-baiknya dalam sebuah pementasan. Dalam mempelajari drama tidaklah mudah, terutama bagi sebagian orang yang baru mengenal dan ingin terjun ke dunia seni pertunjukan khususnya drama. Untuk itu diperlukan tanggung jawab seorang pelatih (sutradara) untuk melatih dan membelajarkan anak didiknya

bagaimana gambaran nyata sebuah pementasan drama sebelum mereka benar-benar melakukan pertunjukan diatas panggung.

#### **D. Pembelajaran Teknik Bermain Peran (Menjadi Seorang Pemain) dan Pembelajaran Teknik Penyutradaraan**

##### **1. Pengertian Pembelajaran Teknik Bermain Peran (Menjadi Seorang Pemain)**

Teknik bermain peran adalah sebuah metode bagaimana menjadi seorang aktor yang baik dalam sebuah pementasan drama. Nio yang dikutip oleh Endraswara (2014: 72-79) memberikan rambu-rambu dalam teknik bermain peran. Bermain peran itu membutuhkan struktur khusus paling tidak ada hal yang perlu diperhatikan yaitu ada tujuh hal. Berikut ini beberapa struktur bermain peran.

##### **a) Teknik Muncul**



**Gambar 2.1. Teknik Muncul**

Teknik muncul adalah bagaimana seorang pemain tampil untuk kali pertamanya di atas pentas satu sandiwara (Nio, 2005: 34-36).

Teknik <sup>1</sup> ini penting untuk dipelajari karena berguna untuk menimbulkan kesan pertama terhadap penonton tentang watak peran yang sedang dibawakan oleh tokoh.

Cara yang digunakan teknik muncul <sup>1</sup> antara lain sebagai berikut.

- a) Pemain muncul di pentas, lalu jeda (berhenti) sekejap guna memberikan tekanan, baru akting dilanjutkan.
- b) Berikan gambaran pertama tentang watak, gaya ucapan, atau pandangan mata.
- c) Berikan gambaran perasaan peran.
- d) Pemunculan harus sesuai dengan suasana perasaan adegan dan perkembangan cerita.

#### b) Teknik Memberi Isi



Gambar 2.2. Teknik Memberi Isi <sup>1</sup>

Teknik memberi isi merupakan teknik bagaimana menonjolkan perasaan dan pikiran di balik kata-kata kalimat dan perbuatan (Nio,

2005: 34-36).<sup>2</sup> Jadi cara ini mampu menghidupkan ucapan, gerak dan perbuatan.

Cara memberi isi bisa dengan ucapan, gerak, ekspresi dan sikap cukup beragam. Kemampuan seorang tokoh dalam mengelola diri sangat penting dalam drama.<sup>33</sup> Ada beberapa hal yang perlu mendapat tekanan dalam memberi isi sebuah penampilan.

a) Ucapan

Menggunakan tekanan tempo dan dinamik dengan tujuan menunjukkan pikiran. Fungsi<sup>1</sup> tekanan nada adalah untuk menonjolkan perasaan.

b). Gerak

Biasanya yang digerakkan meskipun drama hanya dibacakan adalah telapak tangan dan jari, gerak ini juga bisa dimanfaatkan.

c). Air Muka

Air muka yang berbeda dapat merubah arti meskipun kalimat dengan nada dan intonasi yang digunakan serupa.

d). Sikap

Gerak dari keseluruhan badan bisa disebut juga dengan sikap. Sikap berguna untuk menekankan watak dan menonjolkan perasaan.

**c) Teknik Pengembangan**





<sup>2</sup>  
Gambar 2.3. Teknik Pengembangan

Pengembangan merupakan usaha menuju puncak dengan tujuan agar drama menarik dan hidup yang termasuk dalam pengembangan yaitu: jalan cerita, akting, jalan pikiran tokoh, dan suasana perasaan (Nio, 2005: 34-36). Teknik pengembangan dapat dilakukan dengan <sup>1</sup> teknik ucapan dan jasmani.

a) Teknik Ucapan

Teknik ucapan ini dapat digunakan dengan tekanan tempo, dinamik dan tekanan nada. Teknik kurang banyak variasinya karena hanya menonjolkan dengan ucapan yang agak terbatas. <sup>1</sup>

b) Teknik Jasmani

Teknik ini dapat digunakan untuk mimik wajah, gerakan anggota badan, dan gerakan badan. Contohnya seperti dengan senyuman, lirikan mata, mengepalkan tangan, dan melambai.

Bila kedua teknik ini digabungkan akan lebih efektif. Dalam pembacaan drama, mimik dan gerakan tangan bisa digunakan.

Cara pengembangan ucapan dapat dilakukan dengan:

- a. menaikkan volume suara
- b. mempercepat tempo suara
- c. menaikkan tinggi nada suara, dan
- d. menurunkan volume, tinggi, atau tempo suara

#### d) Teknik Membina Klimaks



33

Gambar 2.4. Teknik Membina Klimaks

Membina klimaks mengandung maksud mengusahakan ada ujung tanjakan. Klimaks haruslah lebih tinggi daripada tingkatan-tingkatan yang lain (Nio, 2005: 44-46). Berikut adalah teknik yang dapat digunakan.

- a. Menahan intensitas emosi.
- b. Menahan reaksi terhadap pengembangan alur.

- c. Teknik gabungan. Misalnya, melepas suara
- d. Teknik permainan bersama. Adanya kerja sama kelompok. Kalau ada seseorang bergerak yang lain diam. Lalu klimaks baru <sup>1</sup> keduanya digabungkan.
- e. Teknik penempatan pemain. Posisi belakang lebih kuat daripada posisi depan.

**e) Tempo dan Irama**



<sup>2</sup>  
**Gambar 2.5. Tempo dan Irama**

Tempo adalah cepat lambatnya permainan di dalam drama, tempo dalam permainan drama harus benar-benar diatur sehingga tidak terlalu cepat dan lambat yang dapat menimbulkan kesukaran dan kebosanan dalam permainan drama (<sup>2</sup> Nio, 2005: 34-36).

Irama merupakan gerak naik turun permainan yang teratur. Hal ini dapat ditemukan dalam bentuk gerak dan suara. Perhatian

diarahkan kepada watak peran dan tempo permainan (Nio, 2005: 34-36).

f) **Mendengar dan Menanggapi**



**Gambar 2.6. Teknik mendengar dan menanggapi**

Dalam seni bermain drama mendengar diperlukan agar dapat menanggapi situasi atau ucapan yang sedang dilakukan oleh lawan mainnya secara wajar. Menanggapi terbagi menjadi tiga jenis <sup>1</sup> yaitu tanggapan pada cerita, pada lingkungan, dan kawan main. Seorang aktor harus mampu menguasai teknik tanggapan cerita ini berguna untuk penyesuaian alur permainan, tanggapan pada kawan main diperlukan untuk tontonan yang menarik. Keselarasan dalam bermain peran dan membaca situasi dapat memunculkan suasana yang memikat dan tidak monoton.

### g) Teknik Ucapan



**Gambar 2.7. Teknik Ucapan**

Dalam bermain peran teknik ucapan sangat penting karena melalui penggunaan suara, <sup>5</sup> pemain dapat menghidupkan naskah yang dipentaskan dengan jelas dan memikat para pendengar dan penonton. Melatih teknik ucapan dengan cara latihan olah vokal <sup>13</sup> melafalkan huruf a, i, u, e, o dan beberapa kata yang memiliki paduan ae, iu, eo, au, ai artikulasi yang jelas dalam pengucapan sangat.

## 2. Pembelajaran Teknik Penyutradaraan

Sutradara adalah seorang tokoh yang bertugas mengatur semua unsur keteatran (dengan kemampuan yang mumpuni) sehingga suatu pementasan dapat dijalankan dengan sebaik-baiknya. Dalam suatu pementasan drama peranan sutradara sangat dibutuhkan sebagai pengatur jalannya permainan.

Sutradara merupakan figur penting, walaupun berada di belakang layar. Ia mengondisikan agar suatu pementasan dapat berjalan sukses

dalam permainan drama. Orang yang dipilih untuk menjadi seorang sutradara memiliki keahlian yang lebih di antara yang lainnya. Oleh karena itu sutradara harus tahu teknik penyutradaraan. Ada sembilan tugas sebagai seorang sutradara.

1. Mengatur dan mengondisikan dalam mempersiapkan sebuah pementasan, dimulai dari latihan hingga pementasan berakhir.
2. Menciptakan ritme dalam permainan drama, agar tidak timbul kemonotonan.
3. Memplot-plot pemain yang sesuai dengan karakteristik dengan naskah yang akan dipentaskan.
4. Menjadi pemimpin dalam setiap proses latihan.
5. Merevisi dengan menambah atau menghilangkan beberapa bagian di dalam naskah yang dirasa perlu dan memberi tambahan improvisasi sebagai artistik.
6. Mengevaluasi pertunjukan secara keseluruhan.
7. Melatih kemampuan bermain peran para pemain, agar sesuai dengan yang diharapkan.
8. Mempertimbangkan kualitas dari naskah, artistik dan teknis pementasan.
9. Memberi usulan, musik, *wardrob*, *make up*, tata panggung, lampu diatur atas persetujuan dari sutradara.

Dari kesembilan tugas sutradara tersebut tidak berarti bahwa sutradara dapat memaksakan kehendaknya sendiri tetapi tetap diperlukan kelenturan estetika di dalamnya agar tidak terjadi ketidaknyamanan satu sama lain. Sutradara yang baik bukan diktator memaksakan kehendak melainkan demokratis.

<sup>49</sup> Ada beberapa hal yang perlu dipahami oleh seorang sutradara agar pementasan yang akan disajikan dapat memuaskan. Selain bertugas mengatur jalannya pertunjukan di atas panggung, sutradara juga perlu memperhatikan para pemainnya dalam proses latihan. Menurut Harymawan yang dikutip oleh Dewojati (2010: 272) bagaimana pembelajaran kerja sebagai sutradara <sup>4</sup> adalah menentukan nada dasar, menentukan *casting*, merencanakan cara dan teknik pentas, menyusun *mise en scene*, <sup>4</sup> menguat atau melemahkan *scene*, menciptakan aspek-aspek laku, dan mempengaruhi jiwa pemain.

#### <sup>4</sup> a) Menentukan Nada Dasar



Gambar 2.8. Menentukan Nada Dasar

Nada dasar adalah penentuan awal dalam memilih, membedah, mencari karakter tokoh, dan memperkuat suasana dalam naskah yang akan dipentaskan. Tugas awal seorang sutradara yaitu menemukan alasan yang mendasari sebuah karya naskah drama yang akan dipentaskan. Sebuah nada dasar memiliki sifat sebagai berikut.

1. Menentukan seberapa mendalamnya sebuah pertunjukan.
2. Memberikan suasana khusus dalam sebuah pertunjukan.
3. Membuat beberapa lawakan dalam pementasan.
4. Mengurangi masalah yang tidak perlu dalam sebuah pementasan.
5. Menentukan karakter yang akan dibawakan oleh pemain di dalam sebuah pertunjukan drama.

**b) Menentukan *Casting***



**Gambar 2.9. Menentukan *Casting***

Menentukan pemain berdasarkan hasil pengamatan dari naskah drama yang akan dipentaskan disebut juga dengan *casting*.



Herymawan (1998:68) menjelaskan beberapa bentuk <sup>11</sup> *casting* sebagai berikut.

1. *Casting by ability*, berdasarkan kecakapan atau pemain yang terbaik dan pandai dipilih sebagai peran utama.
2. *Casting to type*, dipilih menurut cocok tidaknya bentuk fisik dengan yang akan diperankan.
3. <sup>55</sup> *Antitype Casting*, pemilihan berdasarkan watak atau fisik yang bertentangan dengan tokoh, *educational casting* atau bertolak belakang dengan perwatakan manusia secara umum.
4. *Casting to emotional temperament*, menentukan berdasarkan banyak kesamaan emosi, tempramen dan sebagainya dengan tokoh yang akan diperankan.
5. *Therapeutic-casting*, pemilihan seseorang yang bertentangan watak aslinya dimaksudkan untuk mengurangi atau menyembuhkan ketidakseimbangan jiwanya.

### c) Merencanakan Cara dan Teknik Pentas



Gambar 2.10. Merencanakan Cara dan Teknik Pentas

Merencanakan cara dan teknik pentas adalah persiapan seorang sutradara dalam sebuah pementasan. Sutradara harus mengerti apa yang dipersiapkan dan dikehendaki agar pementasan yang akan digelar berjalan sesuai dengan harapan. Termasuk semua hal yang berhubungan dengan aksesoris panggung. Komponen yang menjadi pendukung berjalannya sebuah pementasan tidak boleh di anggap sepele.

Teknik pentas merupakan semua hal yang berkaitan dengan kostum, tata rias, dekorasi, pencahayaan, panggung dan tidak termasuk cerita, naskah dan akting (Harymawan, 1988:68). Semua harus disesuaikan dengan nada dasar.

**d) Menyusun *Mise en Scane***



**Gambar 2.11. Menyusun *Mise en Scane***

*Mise en scane* merupakan semua bentuk perubahan yang terjadi di sekeliling permainan karena perpindahan pemain atau peralatan. Jadi *mise en scane* bisa disebut juga usaha yang dilakukan dalam

menginterpretasikan struktur yang dihasilkan oleh bagian artistik suatu pertunjukan.

Oleh karena itu dalam menyusun *mise en scene* menjadi tugas seorang sutradara untuk mengatur, menempatkan sedemikian rupa sehingga sesuai dengan yang diinginkan.

Harymawan (1988:68) menjelaskan struktur visual pemain dengan susunan pentas dapat terjadi dengan beberapa macam cara sebagai berikut.

- Sikap pemain.
- Pengelompokan.
- Pembagian tempat kedudukan pelaku.
- Variasi saat masuk dan keluar.
- Variasi penempatan perabot pentas.
- Variasi pemain yang saling berhadapan.
- Susunan dengan menggunakan garis dalam penempatan pemain.
- Ekspresi kontras dalam warna pakaian.
- Efek tata cahaya.
- Memperhatikan ruang di sekitar pemain.
- Memperkuat atau melemahkan posisi peran.
- Memperhatikan latar belakang.
- Mengatur keseimbangan dalam susunan dekorasi.

e) **Menguatkan atau Melemahkan *Scane***



**Gambar 2.12. Menguatkan atau Melemahkan *Scane***

Menguatkan dan melemahkan *scane* adalah teknik mengerjakan berbagai adegan dalam sebuah pementasan. Sutradara memiliki hak menentukan tekanan atau aksen aktor menurut pandangannya sendiri tanpa mengubah garis besar cerita dalam naskah drama.

Melemahkan atau menguatkan *scane* bisa dilakukan dengan menggunakan efek *lighting* dan musik, sebuah nada dasar harus mampu masuk dalam keseluruhan pertunjukan.

f) **Menciptakan Aspek-Aspek Laku**



**Gambar 2.13. Menciptakan Aspek-Aspek Laku**

Menciptakan aspek laku adalah bagaimana seorang sutradara membentuk dan memunculkan perbuatan, gerak-gerik maupun tindakan seorang aktor di dalam drama sesuai dengan yang di harapkan oleh seorang sutradara untuk sebuah pementasan

Harymawan (1988:76) menjelaskan sutradradara harus mampu memberikan saran kepada pemain supaya mereka mendapatkan contoh bagaimana cara melakukan sebuah pementasan.

Aktor dapat melakukan peran yang tidak terdapat di dalam instruksi naskah atau bisa disebut laku simbolik/akting kreatif, guna menambah variasi penampilan para aktor agar penonton dapat memahami maksud dari sebuah pementasan.

#### g) Mempengaruhi Jiwa Pemain



**Gambar 2.14. Mempengaruhi Jiwa Pemain**

Mempengaruhi jiwa pemain adalah bagaimana sutradara meyakinkan aktor dalam mengikuti intruksi, membantu mengatur dan mengelola emosi seorang aktor dalam sebuah pementasan.

Tugas sutradara dibagi menjadi dua macam yaitu menjadi figur yang mengatur dan memberi saran dalam bidang teknis dan sebagai figur dalam mengelola emosi yang digunakan seorang pemain dalam sebuah pementasan agar terlihat murni seperti sungguhan tidak dibuat-buat

Dalam mempengaruhi para pemainnya sutradara menggunakan dua cara, yang pertama dengan menjelaskan (sutradara sebagai interpretator) dan kedua dengan memberi contoh (sutradara sebagai aktor). Sebagai interpretator sutradara akan menjelaskan bagaimana menjadi seorang pemeran sedangkan sebagai aktor sutradara harus memiliki banyak jam terbang dalam menjadi aktor (Harymawan, 1988:77-78).

#### E. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Muh. Yasin (2016/2017). Judul penelitiannya adalah *“Pembelajaran Apresiasi Bermain Drama di Kelas XII APK SMK Pemuda Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017”*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan subjek penelitian siswa kelas XII APK SMK Pemuda Papar sebanyak 25 orang. Memiliki kesamaan dari segi teori yang digunakan Dr. Suwardi Endaswara, M.Hum dan Prof. Dr.C Soebakdi Soemanto, S.U, metode dan jenis penelitian yang digunakan pun sama namun

penelitian ini tidak terdapat teori keteatran dan pembelajaran teknik penyutradaraan di dalamnya dari subjek yang diteliti pun berbeda.

Penelitian relevan kedua<sup>15</sup> dilakukan oleh Sesilia Pradita Novita Sari (2015/2016) dengan judul *“Penggunaan Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Meningkatkan Keterampilan dan Sikap Bekerja Sama Dalam Bermain Drama Pada Siswa Kelas VIII B SMP Institut Indonesia Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016”*. Penelitian ini<sup>94</sup> menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan subjek penelitian<sup>7</sup> adalah siswa kelas VIII SMP Institut Indonesia Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 24 orang. Objek dari penelitian ini<sup>7</sup> yaitu keterampilan bermain drama dan sikap bekerja sama siswa VIII SMP Institut Indonesia Yogyakarta menggunakan metode bermain peran (*role playing*). Persamaan proposal skripsi Sesilia dengan penelitian ini ada beberapa teori yang hampir sama kemudian objek penelitian adalah drama. Perbedaanya, Sesilia mengkaji keterampilan sedangkan penelitian ini mengkaji pembelajarannya.<sup>107</sup> Jenis penelitian yang digunakan pun berbeda, Sesilia menggunakan penelitian tindakan kelas sedang penelitian yang sedang dikerjakan<sup>17</sup> peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Menurut Siswanto (2010:47) pendekatan ialah nalar dalam mengambil kenyataan atau fenomena sebelum di lakukan kegiatan dalam analisis atas sebuah karya. Sedangkan menurut Arikunto (2006: 9) pendekatan merupakan sebuah cara untuk memandang terhadap suatu hal. Dalam penelitian ini menggunakan deskriptif metode pembelajaran drama di Teater Adab Universitas Nusantara PGRI Kediri yang terdiri dari teknik bermain peran (menjadi seorang pemain) meliputi dari teknik muncul, teknik memberi isi, teknik pengembangan, teknik membina klimaks, tempo, irama, mendengar dan menanggapi. Teknik penyutradaraan yang meliputi: menentukan nada dasar, menentukan *casting*, merencanakan cara dan teknik pentas, menyusun *mise en scene*, menguat atau melemahkan *scene*, menciptakan aspek-aspek laku, dan mempengaruhi jiwa pemain. Pendekatan dalam penelitian sangat penting, karena pendekatan merupakan landasan peneliti dalam melakukan penelitian.

##### 2. Jenis Penelitian

Di dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berlandaskan pada



filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang ilmiah. Dimana peneliti sebagai alat instrument penelitian, sampel sumber data di dapat dengan cara *purposive* dan *asnowbal*, triangulasi atau teknik pengumpulan dengan gabungan, analisi data bersifat induktif, dan hasil dari penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi<sup>2</sup> (Sugiyono, 2011: 15).

Dapat disimpulkan pendapat diatas bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan pada kondisi objek ilmiah. Dimana peneliti menjadi alat instrument dari penelitian ini. Metode kualitatif digunakan dengan harapan tercapainya tujuan penelitian yang lebih mendalam, lengkap, dapat dipercaya dan bermakna.

<sup>87</sup>  
a. Ciri-Ciri Penelitian Kualitatif

Menurut Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Moleong (2010: 8-13) menyebutkan ada sebelas ciri-ciri<sup>27</sup> dari penelitian kualitatif, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Latar Alamiah, Penelitian kualitatif dilakukan pada latar alamiah atau pada konteks suatu keutuhan.
- 2) Manusia sebagai alat (Instrumen), Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama atau kunci instrument

- 3) Metode kualitatif, penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, pengkajian dokumen dan wawancara.
- 4) Analisis secara induktif, dengan menggunakan analisis secara induktif menunjukkan dalam upaya pencarian data tidak bermaksud membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum penelitian ini berlangsung.
- 5) Teori dari dasar (*grounded theory*), Penelitian ini dilakukan dari atas ke bawah maksudnya sejumlah data dikumpulkan dan saling berhubungan. Jadi, penyusunan lebih jelas jika semua data sudah dikumpulkan.
- 6) Deskriptif, dari penelitian ini data yang dikumpulkan tidak berbentuk angka melainkan data berupa kata-kata dan gambar.
- 7) Lebih mementingkan proses dari pada hasil, hal itu terjadi dikarenakan hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti jauh akan lebih jelas apabila diamati dalam proses.
- 8) Adanya batas yang ditentukan oleh fokus, dalam penelitian ini menginginkan ditetapkan ada batas dalam penelitian atas dasar fokus yang ditimbulkan karena masalah didalam penelitian. Maksudnya penetapan fokus sebagai pokok masalah yang akan diteliti dalam sebuah penelitian penting artinya dalam tindakan

menemukan batas penelitian, seperti peneliti dapat menemukan lokasi<sup>13</sup> dalam penelitian.

- 9) Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, maksudnya penelitian kualitatif mendefinisikan faliditas, realibilitas, dan objektifitas dalam versi yang berbeda dengan yang biasanya sering digunakan dalam penelitian klasik.
- 10) Desain yang bersifat sementara, penelitian kualitatif terus menerus menyusun desain yang akan disesuaikan dengan kenyataan yang ada dilapangan.
- 11) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama, artinya dalam penelitian ini lebih menginginkan agar pengertian dan hasil interpretasi yang didapat dirundingkan kemudian disepakati oleh manusia yang dijadikan sumber data dari penelitian kualitatif.

## B. Kehadiran Peneliti

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Adab. Dengan jumlah anggota sebanyak 25 orang. Kehadiran peneliti sebagai instrument penelitian. Fasilitas atau alat yang dipergunakan dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan data oleh seorang peneliti disebut dengan instrumen penelitian.

### C. Tahapan Penelitian<sup>3</sup>

Menurut Arikunto (2010: 61) tahap-tahap dalam suatu penelitian mencakup tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.

#### a. Tahap Perencanaan<sup>3</sup>

Secara umum rancangan penelitian yang dilakukan menyesuaikan dengan aturan atau lembaga. Tahap perencanaan dilakukan dengan membuat rencana penelitian terlebih dahulu. Beberapa hal yang perlu direncanakan sebelum melakukan sebuah penelitian antara lain:

- merumuskan judul penelitian,
- studi pendahuluan,
- menyusun rancangan, dan
- penelitian.

Merumuskan judul penelitian merupakan kegiatan yang terlebih dahulu dilakukan kemudian disusul dengan merumuskan permasalahan-permasalahan. Perumusan masalah di dalam sebuah penelitian diawali dengan memilih permasalahan. Kemudian peneliti membuat batasan-batasan dan aspek yang akan diteliti dengan jelas. Dari beberapa sudut pandang struktur dalam metode pembelajaran drama, dianalisis teknik muncul, teknik memberi isi, teknik pengembangan, teknik membina klimaks, tempo dan irama, mendengar dan menanggapi. Peneliti menyusun rumusan masalah

dengan membuat pertanyaan pokok <sup>3</sup> penelitian. Hal tersebut bertujuan agar peneliti hanya terfokus pada satu arah tertentu.

Dalam studi pendahuluan peneliti berupaya mencari teori, literatur dan bukti yang berhubungan dengan sastra, pembelajaran bermain drama, teknik bermain drama, dan teknik penyutradaraan.

Komponen penting yang harus dilakukan oleh peneliti dalam menyusun rancangan adalah <sup>3</sup> latar belakang masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metodologi penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, teknik penelitian, jadwal pelaksanaan penelitian, dan daftar pustaka.

#### b). Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah langkah awal kegiatan dari mengumpulkan data sampai ditemukan simpulan dalam suatu penelitian oleh seorang peneliti. Pada tahap pelaksanaan kegiatannya meliputi

- Observasi lapangan
- mengumpulkan data,
- mengelompokkan data,
- menganalisis data, dan
- menarik kesimpulan.<sup>101</sup>

Pada tahap pengumpulan data, peneliti melakukan proses mencatat data yang dibutuhkan di dalam penelitian. Data tersebut mencakup masalah yang menjadi kajian dalam penelitian seperti pada aspek struktur drama

yaitu tentang teknik muncul, teknik memberi isi, teknik pengembangan, teknik membina klimaks, tempo dan irama, mendengar dan menanggapi, dan teknik penyutradaraan yang meliputi menentukan nada dasar, menentukan *casting*, merencanakan cara dan teknik pentas, menyusun *mise en scene*, menguatkan atau melemahkan *scene*, menciptakan aspek-aspek laku, dan mempengaruhi jiwa pemain.

Dalam Penelitian ini instrument pengumpulan data dengan teknik bermain drama, simak dan teknik tulis. Teknik simak dilakukan dengan cara menyimak rekaman video, sedangkan teknik tulis dengan cara mencatat data sesuai dengan apa yang diteliti di kartu yang telah dibuat.

Tugas peneliti setelah mengumpulkan data ialah mengatur, memberi kode dan mengelompokkan data dengan teknik yang sesuai dengan keberadaan data. Kemudian data-data itu digolongkan berdasarkan aspek struktur teknik bermain drama dan teknik penyutradaraan. Tahap berikutnya peneliti melakukan analisis data serta memaparkan secara terperinci data yang telah diperoleh. Selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan. Tindakan ini dilakukan berdasarkan data hasil analisis penelitian.

#### c). Tahap Pelaporan

Tahapan pelaporan merupakan tahap akhir yang dilakukan peneliti dalam kegiatan penelitian dengan melaporkan seluruh hasil kegiatan yang

telah dilakukan secara tertulis dan sistematis di bawah bimbingan pembimbing.

Kegiatan yang dilakukan dalam proses tahap pelaporan yaitu:

- menyusun laporan,
- revisi pelaporan,
- penggandaan laporan, dan
- penyerahan laporan penelitian.

Apabila di dalam laporan tersebut terdapat kesalahan, peneliti dapat melakukan revisi kembali, yang hasil revisi akan diserahkan kepada dosen pembimbing untuk kemudian mendapatkan persetujuan.

Laporan yang telah mendapatkan persetujuan dari pembimbing digandakan dan kemudian diserahkan kepada:

- LPPM,
- Perpustakaan,
- ketua program studi, dan
- disimpan pribadi.

#### **17** D. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1) Tempat penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi kegiatan yang dipilih oleh peneliti untuk mengambil data dalam penelitian. Peneliti memilih tempat dalam penelitian ini bertempat di UKM Teater Adab Universitas Nusantara

PGRI Kediri, Parkiran gedung J, lapangan basket, Hall kampus II Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Teater Adab merupakan salah satu dari empat belas unit kegiatan mahasiswa di lingkungan gedung ormawa (organisasi mahasiswa) lemawa (lembaga mahasiswa) Universitas Nusantara PGRI Kediri yang bergerak dibidang seni meliputi: drama, gerak, musik dan rupa. UKM ini awalnya bernama Teater Axi didirikan pada tahun 1987 kemudian berubah nama menjadi Teater Adab pada 15 Mei 2001. Awalnya Teater hanya untuk mahasiswa prodi pendidikan Bahasa Indonesia namun selanjutnya unit kegiatan ini berkembang menjadi tempat mengembangkan bakat dan minat untuk seluruh prodi di Universitas Nusantara PGRI Kediri sampai dengan sekarang.

41

## 2) Waktu penelitian

Waktu penelitian adalah waktu pelaksanaan penelitian yang dijadwalkan peneliti dalam sebuah kegiatan penelitian. Kegiatan penelitian yang berjudul <sup>9</sup> “Metode Pembelajaran Drama Di Teater Adab Universitas Nusantara PGRI Kediri Tahun Pelajaran 2021/2022” dilaksanakan selama enam bulan yaitu Oktober s.d Maret 2022. Rincian kegiatan penelitian dijelaskan sebagai <sup>20</sup> berikut.



Tabel 3.1. Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Bulan																				
		Okt			Nov			Des			Jan			Feb			Mar					
	<b>Data</b>																					
	<b>Persiapan</b>																					
1.	1.1 Pengajuan Judul	√																				
	1.2 Konsultasi Judul	√																				
	1.3 Studi Pustaka		√																			
	<b>Deskriptif</b>																					
2.	2.1 Merumuskan Masalah			√																		
	2.2 Menentukan Tujuan				√																	
	2.3 Menentukan Kerangka					√																
	2.4 Merumuskan Hipotesis						√															
	<b>Klasifikasi</b>																					
3.	3.1 Pengumpulan Data								√	√	√	√	√									
	3.2 Pengolahan Data												√	√	√	√						
	3.3 Penyimpulan Hasil Pengolahan																		√			
4.	<b>Penganalisisan</b>																					
	4.1 Menganalisis Data																			√		



ialah data kualitatif. Data berupa tulisan, kata-kata serta gambar bukan berbentuk angka. Data pada penelitian ini berwujud kata, frase, kalimat dan yang ada dalam metode pembelajaran teknik bermain drama (menjadi seorang pemain) dan teknik penyutradaraan.

<sup>30</sup> Agar penelitian dapat benar-benar berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu ada data primer dan data skunder. <sup>46</sup> Menurut Siswanto (2010: 72) sumber data berhubungan dengan subjek penelitian dari mana data itu didapatkan. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data berupa pertunjukan drama dan proses penyutradaraan di teater adab kemudian diwujudkan dengan data berupa foto dokumentasi.

<sup>62</sup> Sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara orang lain atau berbagai hal namun masih terkait dengan kategori parameter rujukan (Siswanto 2010:71) <sup>70</sup> disebut dengan data sekunder. Dalam penelitian ini sumber data sekundernya adalah teknik bermain drama dan teknik penyutradaraan.

Berdasarkan subjeknya, instrument yang digunakan dalam pendekatan kualitatif yaitu orang atau peneliti itu sendiri, sama halnya dengan penelitian yang akan dilakukan ini.

Menjadi instrumen dalam penelitian, membuat <sup>38</sup> peneliti harus memiliki kemampuan dalam teori serta wawasan yang luas, sehingga mampu dalam bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti agar lebih bermakna dan jelas.

## F. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan segala kegiatan atau alat yang digunakan ketika mengumpulkan berbagai data dan informasi dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini prosedur pengumpulan data berupa pengumpulan data-data hasil dari berbagai sumber yang didapat berkaitan dengan tujuan penelitian ini. Berikut prosedur pengumpulan data di dalam penelitian ini.

- 1) Observasi proses dan kegiatan di UKM Teater Adab
- 2) Dokumentasi proses melatih dan latihan rutin pra pementasan sampai pementasan dalam bentuk foto dan video.
- 3) Melihat rekaman video hasil pementasan (Rekaman video pertunjukan drama UKM Teater Adab Universitas Nusantara PGRI Kediri dengan judul Pamali).
- 4) Menganalisis deskripsi struktur metode pembelajaran teknik bermain drama di Teater Adab meliputi teknik bermain peran (menjadi seorang pemain) dari pementasan drama dengan judul Pamali yang meliputi teknik muncul, teknik memberi isi, teknik pengembangan, teknik membina klimaks, tempo dan irama, mendengar dan menanggapi, dan teknik ucapan. Teknik penyutradaraan yang terdapat di dalam pra pementasan (proses latihan sebelum pementasan) meliputi menentukan nada dasar, menentukan *casting*, merencanakan cara dan teknik pentas,

menyusun *mise en scene*, menguatkan atau melemahkan *scene*, menciptakan aspek-aspek laku, mempengaruhi jiwa pemain.

- 5) Mengevaluasi hasil analisis dan klasifikasi dari pementasan drama dengan judul pamali di UKM Teater Adab Universitas Nusantara PGRI Kediri.

**Tabel 3.2. Tabulasi Data Aspek Struktur Teknik Bermain Peran**

No	Jenis	Data	Sumber Data
1	Teknik Muncul		
2	Teknik Memberi Isi		
3	Teknik Pengembangan		
4	Teknik Membina Klimaks		
5	Tempo dan Irama		
6	Mendengar dan Menanggapi		

**Tabel 3.3. Tabulasi Data Aspek Struktur Teknik Penyutradaraan**

No	Jenis	Data	Kode Data
1	Menentukan Nada Dasar		
2	Menentukan Casting		
3	Merencanakan Cara dan Teknik Pentas		

4	Menyusun <i>Miscen Scane</i>		
5	Menguatkan atau Melemahkan <i>Scane</i>		
6	Menciptakan Aspek-Aspek Laku		
7	Mempengaruhi Jiwa Pemain		

#### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah data yang telah diperoleh dari hasil peneliti menjadi informasi sehingga lebih mudah untuk dipahami, bermanfaat dan menemukan sebuah solusi permasalahan yang diambil dalam sebuah penelitian.

Analisis data membutuhkan kemampuan berfikir kreatif serta daya intelektual yang tinggi. Analisis data merupakan suatu langkah untuk menentukan dari sebuah penelitian, fungsi dari analisis data untuk menyimpulkan hasil dari penelitian. Setelah semua data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan atau analisis data. Analisis dilakukan dengan memberikan paparan bentuk deskriptif kepada masing-masing data secara fungsional dan relasional (Siswantoro 2010: 81).

Jadi analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang didapat dengan mengorganisasikan data ke dalam golongan,

menjabarkan ke dalam bentuk terkecil, menyusun ke dalam bentuk pola, memilih yang akan dipelajari dan penting kemudian membuat simpulan agar mampu dipahami oleh diri sendiri serta orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian metode pembelajaran drama di Teater Adab Universitas Nusantara PGRI Kediri adalah teknik analisis deskriptif. Teknik ini digunakan dalam mengolah data berdasarkan tujuan dari penelitian pembelajaran teknik bermain peran (menjadi seorang pemain) dan teknik penyutradaraan.

#### H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan data lain di luar data itu yang dimaksudkan guna sebagai bandingan dengan data yang ada untuk keperluan pengecekan (Moleong, 2006: 178)). Dalam penelitian ada teknik triangulasi artinya teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang ada.

Teknik pemeriksaan melalui sumber, metode, penyidik dan teori lainnya merupakan teknik triangulasi yang sering digunakan dalam penelitian (Moleong 2017:330). Stanback (Sugiyono, 2009: 241) menyatakan tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran beberapa kejadian, melainkan menekankan pada peningkatan dalam pemahaman peneliti kepada apa yang telah ditemukan. Diharapkan dengan menggunakan teknik triangulasi, data

yang didapat pasti, tuntas dan tetap tidak berubah-ubah untuk hasil dari pengumpulan data akan lebih meningkatkan kebenaran data, jika dibandingkan peneliti yang hanya menggunakan satu pendekatan saja.

### 1. Triangulasi Sumber

Dalam penelitian ini cara pengecekan keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi menggunakan teknik catat dan membaca kembali, dapat melalui skripsi dan buku-buku yang menjadi sumber referensi dan melalui dokumen tertulis seperti jurnal. Teknik pengambilan data triangulasi dengan sumber ialah membandingkan dan memeriksa kembali tingkat kebenaran informasi yang telah didapat dengan menggunakan waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif patton (Moleong, 2006: 331).

### 2. Triangulasi Penyidik

Teknik ini diterapkan dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lain guna kebutuhan pengecekan ulang derajat keabsahan data dengan membandingkan analisis satu dengan analisis yang lainnya (Moleong 2017:331).

Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan diskusi bersama tentang tujuan pokok yang sama yaitu apa yang diteliti dengan peneliti yang lain.

### 3. Triangulasi Teori



Moleong (2017:330) menyatakan <sup>57</sup> triangulasi teori beranggapan bahwa fakta tidak mampu diperiksa derajat kepercayaannya dengan hanya satu teori atau lebih tetapi harus berdasarkan beberapa anggapan lain bahwa hal itu dapat dijalankan dengan penjelasan banding (rival explanation). Penelitian ini pengecekan keabsahab <sup>20</sup> data dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi dengan teori yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan ketiga triangulasi yang telah dijelaskan tersebut yaitu <sup>29</sup> triangulasi sumber, triangulasi penyidik, dan triangulasi teori. Maka peneliti menggunakan ketiga jenis triangulasi tersebut sebab penelitian ini diuji keabsahannya dengan cara membandingkan data yang diidentifikasi dengan sumber lainnya. Apabila hanya menggunakan salah satu dari triangulasi tersebut ditakutkan terjadi ketidakvalidan atau hasil penelitian dianggap tidak sah.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan pengelompokan suatu studi kasus dari penelitian berdasarkan metodologi yang dilakukan oleh peneliti. Pada bab ini berisi deskripsi langkah-langkah metode pembelajaran drama dan deskripsi langkah-langkah teknik penyutradaraan di Teater Adab tahun 2020/2021. Selain itu terdapat pembahasan hasil penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

### A. Deskripsi Langkah- Langkah Pembelajaran Teknik Bermain Peran

#### (Menjadi Seorang Pemain)

Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis lebih lanjut terkait metode bermain drama yang digunakan oleh UKM Teater Adab untuk pementasan yang akan diselenggarakan. Unit kegiatan mahasiswa Teater Adab menerapkan proses latihan mingguan yang dilaksanakan setiap Senin dan Rabu. Namun demikian untuk sebuah pementasan drama maksimal dilaksanakan jadwal 3 bulan secara rutin. Selama 3 bulan proses untuk sebuah pertunjukan yang diberi nama pentas tunggal dengan mengangkat naskah hasil karya dari anak UKM Teater Adab sendiri yang berjudul PAMALI peneliti melakukan penelitian bersama teman-teman di UKM Teater Adab ikut terlibat di dalamnya melihat proses dan membantu proses, dari awal pemilihan sutradara, naskah, proses latihan hingga acaranya berlangsung yang dapat dihitung cukup panjang namun tidak sia-sia

dibayar ketika pementasan terselenggarakan dengan sangat baik. Peneliti ikut terlibat langsung didalamnya mulai pra pementasan sampai pementasan.

Bada bab ini peneliti ingin mendeskripsikan tentang bagaimana teknik bermain peran yang digunakan di UKM Teater Adab Universitas Nusantara PGRI Kediri. Teknik bermain peran merupakan sebuah metode bagaimana menjadi seorang aktor yang baik dalam sebuah pementasan drama. Bermain peran itu membutuhkan latihan yang terstruktur untuk dapat menampilkan sebuah pertunjukan drama yang matang. Ada hal yang perlu diperhatikan dalam proses latihan. Berikut ini beberapa struktur bermain peran yang digunakan oleh Teater Adab meliputi: teknik muncul, teknik memberi isi, teknik pengembangan, teknik membina klimaks, tempo dan irama, mendengar dan menghadapi.

### 1. Teknik Muncul



Gambar 001

Peneliti sebagai seorang sutradara memberikan pembelajaran drama tentang teknik muncul (memberi gambaran dan mencontohkan).

Teknik muncul adalah bagaimana seorang pemain tampil untuk kali pertamanya di atas pentas suatu pertunjukan drama. Teknik ini penting dipelajari karena berguna untuk menimbulkan kesan pertama penonton

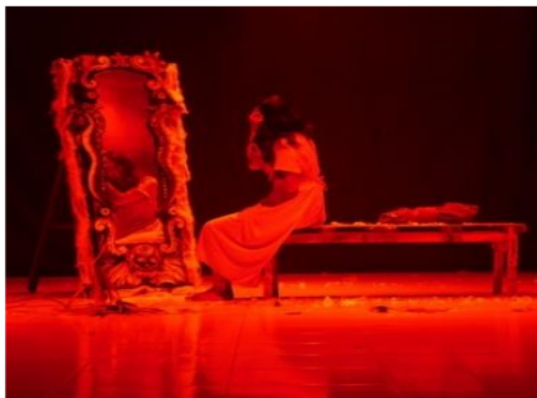
tentang watak peran yang sedang dibawakan oleh tokoh. Cara yang digunakan teknik muncul <sup>1</sup> antara lain sebagai berikut.

**a). Pemain muncul di pentas, lalu jeda (berhenti) sekejap guna memberikan tekanan, baru akting dilanjutkan.**

Jeda digunakan untuk memperlihatkan atau menekankan kepada penonton agar mengenal dan mengetahui aktor sedang menggambarkan aktingnya. Tidak hanya tokoh namun properti, kostum dan juga dekorasi yang ingin diperlihatkan kepada penonton melalui jeda.



Gambar 002  
Teknik muncul ketika proses latihan naskah (sebelum pementasan).



Gambar 003  
Babak 01 adegan prolog saat hantu Linggar menyisir rambutnya menghadap cermin membelakangi penonton.

Dalam data gambar tersebut pemain muncul dengan posisi duduk menyerong membelakangi penonton namun wajah pemain terpantul dalam cermin guna memberikan jeda untuk selanjutnya akting pemain berlanjut.

Data di atas merupakan bukti <sup>2</sup> pemain muncul di pentas lalu jeda sebentar kemudian memberikan tekanan guna melanjutkan akting. Data 003 sudah menggunakan teknik muncul dengan baik.

<sup>1</sup> **b). Berikan gambaran pertama tentang watak, gaya ucapan, atau pandangan mata.**

Gambaran pertama adalah bagaimana penonton melihat aktor pertama kali di atas panggung tentang watak apa yang sedang diperankan, bagaimana gaya ucapan yang dilakukan, ataupun pandangan mata yang mempertegas karakter seorang aktor di atas panggung.



Gambar 004  
babak 02 adegan Linggar berdiri dan menghadap penonton dengan ekspresi penuh kebencian.

Gambar tersebut menonjolkan ekspresi, gaya ucapan, watak, pandangan mata dan gerakan dari pemain yang memerankan tokoh

bernama Linggar yang telah mati dibunuh oleh kekasihnya hingga kemudian menjadi hantu gentayangan dan penuh dendam.



Gambar 005

Proses latihan babak 2 adegan gumelar dan Asep berdialog sebelum masuk adegan Gumelar dan Aji (sebelum pementasan)



Gambar 006

babak 02 adegan Gumelar dan Aji berdialog santai di depan rumah.

Gumelar : “Ji, sepurane ya dengar-dengar katanya kamu mau kawin ya? Aku dengar dari ibu-ibu dekat warung kopi itu”.

Aji : “(Menunjukkan ekspresi terkejut sebentar kemudian tenang kembali) “woo kalau hanya kawin tapi tidak nikah ya... perasaan aku ya sering. Tapi kalau mau kawin lagi ya aku mau kang Gum”.

(P: 2021, bbk: 02)

Data dialog di atas merupakan bukti dialog antara Gumelar dan Aji yang menunjukkan gambaran pertama tentang watak Gumelar yang keras, agak

kasar, masih mempercayai adat dan hal-hal berbau mistis. Sedangkan Aji berwatak *slengean*, ceria dan agak lemot. Gaya ucapan Gumelar kasar sedangkan Aji santai, jujur dan ceplas ceplos. Pandangan mata Gumelar menggambarkan pendiriannya dan gaya akting yang dibawakannya pada data ini cenderung membawakan keresahannya yang mendengar gosip tentang temannya Aji sedangkan Aji yang *slengean* digambarkan dengan pandangan mata yang melirik dengan cepat gaya akting yang dibawakan tentang bagaimana sikapnya yang *slengean* dan santai menanggapi gosip tentang dirinya.

Berdasarkan uraian data 004 dan 006 sudah menggambarkan dengan baik tentang <sup>1</sup>gambaran pertama watak, gaya ucapan dan pandangan mata.

**c). Berikan gambaran perasaan peran.**

Gambaran perasaan adalah bagaimana seorang aktor mampu menggambarkan perasaan peran yang dibawakan melalui ekspresi dan *gesture* dan dialog seorang aktor.



Gambar 007  
babak 07 adegan Gumelar bingung mencari Jenar yang tidak ada di rumah.

Gumelar: "dek, dek Jenar mas sudah pulang ini lo. Jenar kemana sih. malem begini kok nggak ada di rumah, mana hujan deres begini. Apa tak cari aja ya (mondar mandir dengan perasaan gelisah) apa jangan jangan dia lahiran ya. Waduh! Gawat ini. Ke rumah Imas aja lah siapa tau Jenar ada di sana".

(P: 2021, bbk: 07)

Data di atas merupakan monolog yang menggambarkan ekspresi bingung dan perasaan khawatir Gumelar ketika pulang ke rumah malam hari setelah membersihkan punden, kemudian mendapati bahwa Jenar istrinya yang hamil tua tidak ada di rumah. Tiba tiba ia mendengar suara petir lalu hujan yang sangat deras. Buru-buru Gumelar berusaha mencari Jenar. Panggung menyala sebagian.

Berdasarkan data analisis gambar 007 di atas memberikan bukti dalam teknik muncul memberikan gambaran perasaan peran Gumelar yang bingung dan khawatir tergambar melalui ekspresi, gerakan dan monolog yang dilakukan. Sehingga gambaran perasaan sudah lumayan baik tapi perlu belajar kembali untuk hasil yang maksimal.

**1**  
**d). Pemunculan harus sesuai dengan suasana perasaan adegan dan perkembangan cerita.**

**2**  
 Pemunculan harus sesuai dengan perasaan adegan dan perkembangan cerita adalah bagaimana aktor mampu mengembangkan alur namun tetap sesuai cerita dan bagaimana perasaan yang harus ditunjukkan seorang aktor agar pementasan lebih hidup.





Gambar 008  
babak 04 adegan Gumelar duduk  
di ruang tamu rumah Linggar.

Gumelar : (gerakan menepuk nyamuk)

“Kok banyak nyamuk ya, pasti ini gara-gara si Linggar lupa tutup jendela tadi sore” (berenti sejenak kemudian gerakan merogoh saku mencari rokok dan korek)

“Rokok dulu, siapa tau nyamuknya mati kan” (menghidupkan rokok kemudian menghisap dan menghembuskan asap ke sekitar). “Modar kowe, modar. Kok masih banyak aja ya?”.

(P: 2021, bbk: 04)

Data di atas adalah bukti monolog Gumelar ketika malam hari di ruang tamu rumah Linggar. Suasana perasaan gumelar yang awalnya tenang berkembang menjadi jengkel dengan nyamuk yang berterbangan di sekitarnya, kejengkelan itu ditunjukkan dengan dialog.

Berdasarkan uraian data 008 di atas telah sesuai dengan teknik muncul berupa pemunculan suasana perasaan adegan dan perkembangan cerita yang tergambar melalui ekspresi gerakan aktor dan dialog yang diucapkan hanya perlu lebih banyak latihan lagi untuk lebih menguasai teknik ini.

## 2. Teknik Memberi Isi



Gambar 009  
Peneliti membelajarkan teknik memberi isi kepada anggota Teater Adab

Teknik memberi isi adalah teknik dalam sebuah pementasan drama bagaimana seorang aktor atau tokoh menonjolkan perasaan dan pikiran tokoh yang diperankan dengan menggunakan ucapan, ekspresi, gerak, dan sikap atau perbuatan.

### a. Ucapan

Bagaimana seorang aktor menciptakan berbagai bentuk gerak ekspresi dan dialog ucapan yang berbobot (berisi dan penuh penghayatan) untuk menghidupkan sebuah pementasan.



Gambar 010  
Babak 07 adegan Gumelar memanggil Jenar namun tidak ada jawaban.

Gumelar : “Jenar kemana sih.malem begini kok nggak ada di rumah,

mana hujan deres begini. Apa tak cari aja ya (mondar mandir dengan perasaan gelisah) apa jangan jangan dia lahiran ya. Waduh! gawat ini. Ke rumah Imas aja lah siapa tau Jenar ada di sana".

(P: 2021, bbk: 07)

Data di atas merupakan bukti munculnya emosi yang tergambar melalui ekspresi, gerakan dan dialog yang diucapkan oleh Gumelar ditunjukkan dalam dialog "Jen, Jenar kamu dimana dek. Apa ku cari aja ya. Apa jangan-jangan dia lahiran ya. Waduh! Gawat ini". Dalam dialog yang diucapkan dan gerakan mondar-mandir, menggaruk kepala ekspresi Gumelar tergambar sedang kebigungan dan khawatir ketika mencari Jenar istrinya yang tidak ada di rumah.

Hasil analisis data 010 di atas adalah data sesuai dengan emosi bingung dan khawatir yang seharusnya tergambar melalui dialog yang diucapkan oleh aktor.

#### **b. Gerak**

Kemampuan aktor dalam mengerakkan <sup>92</sup> seluruh badan dari ujung kepala hingga ujung kaki.



Gambar 011  
Babak 07 adegan Gumelar berusaha melawan hantu Linggar.

Gambar tersebut menunjukkan bahwa seorang aktor yang menggerakkan mulut terbuka sambil berdialog, telapak tangan memegang kayu yang dianggap sebagai pengganti keris, jari bergerak seakan mengeluarkan suatu kekuatan, kepala menghadap ke arah lawan main, dan kaki sedikit menekuk.



Gambar 012  
Babak 03 adegan Jenar dan Imas berdialog di depan rumah.

Imas : “Eh Jen, kok tumben kang Gum jam segini nggak ada di rumah?”. (celingak celinguk)

Jenar : “Oalah mas Gum toh”

Imas : Ya iya to Jen, sopo maneh. Enek liyane to”. (senyum menggoda)

Jenar : (Gerakan mengibas tangan) “ngawur kamu Im, mas Gum belum bangun. Tak bangunin dari tadi nggak bangun-bangun. Lah Imas sendiri dari mana?”.

(P: 2021, bbk: 03)

Data di atas adalah bukti dua orang aktor menggerakkan anggota tubuhnya dalam sebuah pementasan di atas panggung. Jenar wanita di samping kiri memakai baju berwarna merah jambu berselendang. Jenar memakai rok berwarna hitam mengangkat satu tangannya kemudian satu tangan lagi memegang perutnya yang sedang hamil dan wajahnya memaling ke sebelah menghadap Imas lawan mainnya. Imas wanita di

sebelah kanan memakai baju motif bunga-bunga berwarna hijau dan rambut diikat dua menggerakkan kedua tangan memegang tampah yang berisi bawang merah dan wajah menghadap ke arah Jenar sambil tersenyum.

Hasil analisis data 011 dan 012 telah menerapkan teknik gerak sesuai dengan kebutuhan di dalam naskah namun masih terdapat *bloking* artinya penempatan pemain dalam bermain drama yang disarankan tidak menghalangi atau menutupi pemain tersebut dari pandangan penonton yang terdapat di data 008 dimana Jenar wajahnya terlalu menyamping sehingga sebagian wajahnya tidak terlihat oleh penonton. sebaiknya lebih banyak lagi berlatih agar menguasai teknik gerak dengan baik dalam sebuah pementasan drama.

**c. Air Muka**

Air muka adalah kemampuan seorang aktor dalam mengekspresikan adegan suasana perasaan melalui mimik wajah.



Gambar 013  
Babak 04 adegan Linggar  
menangis dianiaya Gumelar.

Linggar: "Beberapa kali aku menjalin hubungan dengan lelaki lain dan selalu gagal. Lalu kamu datang dan mencoba membuka hatiku. Saat aku berfikir bahwa kamu itu tulus, namun ternyata kamu sama saja" mas. Dasar lelaki brengsek tidak mau bertanggung jawab" (sambil menangis).

(P: 2021, bbk: 04)

Data di atas adalah Linggar yang di dorong hingga jatuh oleh kekasih yang telah mengkhianatinya merupakan bukti seorang aktor Linggar mampu menunjukkan air muka ekspresi marah, benci, muak melalui tatapan tajam dan dahi berkerut wajah terlihat mengencang ditambah dialog dengan nada yang lebih tinggi dan penuh penekanan "dasar lelaki brengsek tidak mau bertanggung jawab". Aktor juga menunjukkan ekspresi sedih dan kecewa ditunjukkan dengan mata sayu, meneteskan air mata dengan dialog yang sedikit melemah "Beberapa kali aku menjalin hubungan dengan lelaki lain dan selalu gagal. Lalu kamu datang dan mencoba membuka hatiku. Saat aku berfikir bahwa kamu itu tulus, namun ternyata kamu sama saja."



Gambar 014  
Babak 05 adegan di depan rumah  
Imas panik Jenar akan melahirkan.

Jenar: (Tiba tiba merasakan perutnya sakit dan ingin melahirkan).

Sapunya jatuh Jenar pun terduduk) "Duh Im...Kok kayaknya... Aduuhhh...Im tolong sakit...Mas Gum mana Im...Huh huh huh... Im sakit" (kesakitan)

Imas: "Tuh kan kamu mau melahirkan. Aduuhh mana mas Gum pergi. Aduh gimana ini. Jen tunggu di sini ya aku mau minta tolong ke warga" (panik).

(P: 2021, bbk: 05)

Data di atas merupakan bukti tergambaranya air muka melalui ekspresi yang di tampilkan masing-masing aktor. Jenar menunjukkan ekspresi kesakitan karena mau melahirkan dan Imas panik dan bingung karena Jenar mau melahirkan ketika suami Jenar tidak ada <sup>88</sup> di rumah. Tidak ada orang yang bisa dimintai tolong saat itu juga.

Berdasarkan analisis data 013 dan 014 di atas telah sesuai dengan air muka yang diharapkan tergambar melalui ekspresi aktor di atas panggung sehingga penonton dapat terbawa suasana ketika melihat pementasan.

#### d. Sikap

Sikap merupakan kemampuan seorang aktor untuk menggerakkan seluruh anggota badan untuk menampilkan perasaan dan suasana dalam sebuah pementasan.



Gambar 015  
Babak 05 adegan di depan rumah Gumelar membujuk Jenar yang tidak ingin ditinggal.



Jenar: "Oalah ke punden lagi mas, sudah sore begini loh... mbok ya di rumah ae temenin aku" (manja).

Jenar: "Apa sebaiknya mas Gum gak usah pergi aja? Perutku rasanya gak enak" (mengelus perutnya).

Gumelar: (Mengelus tangan Jenar) "Mas sebentar saja kok nggak akan Lama" (mencoba meyakinkan).

Jenar : "Tapi mas" (nada manja, *gesture* merajuk).

Gumelar: "Sudah kamu yang tenang, tunggu mas pulang."

(P: 2021, bbk: 05)

Data di atas adalah bukti gerak dan sikap yang ditunjukkan oleh dua orang aktor, pertama Jenar yang tidak ingin ditinggalkan Gumelar suaminya pergi ke punden sedangkan Gumelar menunjukkan gerak dan sikap yang mencoba meyakinkan Jenar istrinya bahwa ia pergi tidak lama dan tidak akan terjadi apa-apa ketika ia pergi.

Hasil analisis data 015 sikap aktor telah sesuai dengan isi cerita yang ingin disampaikan kepada penonton hanya perlu lebih banyak belajar lagi agar semakin menguasai teknik sikap dalam sebuah pementasan.

### 3. Teknik Pengembangan



Gambar 016

Peneliti sekaligus sebagai sutradara melatih teknik pengembangan aktor satu persatu.



Teknik pengembangan adalah usaha selanjutnya yang dilakukan dengan maksud dan tujuan menghidupkan drama yang dipentaskan. Teknik pengembangan dapat dilakukan dengan <sup>1</sup> teknik ucapan dan jasmani.

#### a. Teknik Ucapan

Teknik ucapan adalah bagaimana seorang aktor mengatur vokal, tempo intonasi, artikulasi yang digunakan dalam sebuah pementasan.



Gambar 017  
Proses latihan naskah babak 4 adegan Gumelar dan Linggar di ruang tamu sebelum terjadi pertengkaran (sebelum pementasan)



Gambar 018  
Babak 04 adegan di ruang tamu Linggar dan Gumelar bertengkar.

Linggar: "Kenapa mas selalu egois!. Linggar selalu turuti apa mau mas tanpa Linggar menolak. Linggar hanya meminta ini saja mas" (mulai menangis).

Gumelar: "Meminta ini? Meminta ini katamu?! Warisan tanah dan sawah bapak sangat luas. Bisa bisa aku diusir dari rumah dan jadi pengangguran kalau aku tidak menerima perjodohan ini."

(P: 2021, bbk: 04)

Data di atas adalah bukti adanya perubahan tinggi volume suara ditunjukkan dengan dialog Linggar "Kenapa mas selalu egois!. Linggar selalu turuti apa mau mas tanpa Linggar menolak". Di awal aktor Linggar menggunakan volume suara yang tinggi kemudian di dialog "Linggar hanya meminta ini saja mas". Aktor Linggar sedikit menurunkan volume suaranya untuk mendapatkan gambaran perasaan kecewa dan sedih. Kemudian berdasarkan dialog Gumelar menggunakan volume suara yang tinggi "Meminta ini? Meminta ini katamu?! Warisan tanah dan sawah bapak sangat luas. Bisa bisa aku diusir dari rumah dan jadi pengangguran kalau aku tidak menerima perjodohan ini". Dalam dialog Gumelar tempo suara diucapkan bertambah lebih cepat untuk menggambarkan perasaan marah dan menunjukkan sikap kasar dan keras kepala seorang aktor Gumelar.

Berdasarkan uraian data 018 di atas telah sesuai menunjukkan tempo dan tinggi rendahnya suara dengan karakter dan cerita yang sedang dipentaskan.

#### **b. Teknik Jasmani**

Teknik jasmani merupakan teknik yang menggunakan gerak anggota tubuh dan mimik wajah seperti senyuman, melaimbaikan tangan, mengepal, dan melirik.



Gambar 019  
Babak 07 adegan Gumelar bertemu hantu Linggar yang ingin membalas dendam.

Gumelar: “Ling... Linggar... kamu kan sudah mati. Nggak mungkin.”  
Hantu Linggar : “Gum... wis lali karo Linggar” (suara berdesis dan serak).  
Gumelar : “Nggak...Nggak mungkin kamu hidup kembali Ling, nggak Mungkin.”

(P: 2021, bbk: 07)



Gambar 020  
Babak 07 Adegan Gumelar berdiri mendengar anaknya dibawa hantu Linggar.

Hantu Linggar : Gum... anakmu wis karo aku  
(suara berdesis dan serak)  
Gumelar : anak ?

(P: 2021, bbk: 07)

Data 019 dan 020 di atas adalah babak ketujuh adegan pertama dan kedua. Aktor yang berperan menjadi Gumelar beregerak berpindah tempat untuk melanjutkan akting selanjutnya.



Gambar 021  
Babak 07 adegan Gumelar  
meminta hantu Linggar  
mengembalikan anaknya.

Gumelar : “I... Itu anakku?, kembalikan anakku Ling.”

(P: 2021, bbk: 07)

Data di atas merupakan babak ketujuh adegan ketiga bukti aktor Gumelar telah menggerakkan anggota tubuhnya tangan memegang menunjuk ke arah lawan mainnya hantu Linggar.

Hasil analisis data 019, 020 dan 021 di atas telah menggambarkan gerak dalam teknik jasmani yang sesuai dengan isi cerita dalam sebuah pementasan sehingga penonton dapat memahami dengan baik.

### 1. Teknik Membina Klimaks



Gambar 022  
Peneliti yang bertindak sebagai  
seorang sutradara memberi  
pembelajaran, pengarahan, dan  
mendengarkan bagaimana ke  
empat aktor dalam teknik  
membina klimaks saat bermain  
bersama

Teknik membina klimaks adalah usaha yang dilakukan dalam membangun dan menata puncak dari suatu adegan di dalam naskah drama yang dipentaskan. Ada beberapa teknik membina klimaks yang dapat digunakan seperti teknik gabungan dan teknik bermain bersama.

#### a. Teknik Gabungan

Teknik gabungan adalah bagaimana seorang aktor mampu melepas vokal kemudian digabungkan dengan gerakan-gerakan yang ditahan.



Gambar 023  
Babak 06 adegan Gumelar  
meminta hantu Linggar  
mengembalikan anaknya.

Gumelar : “I... Itu anakku?, kembalikan anakku Ling.”

(P: 2021, bbk: 06)

Data di atas adalah bukti bahwa aktor dalam mengeluarkan suara dan gerak di tahan ditunjukkan dalam dialog “I... Itu anakku?, kembalikan anakku Ling. Aktor Gumelar memberi jeda dalam dialog sambil menahan menggerakkan tangan menunjuk bayi yang dibawa hantu Linggar.

Berdasarkan analisis data 023 di atas para aktor telah mampu menguasai teknik gabungan sesuai dengan isi naskah yang dipentaskan.

### b. Teknik Permainan Bersama

Teknik permainan bersama adalah kerja sama para aktor satu dengan aktor lainnya yang menjadi lawan main dalam suatu pertunjukan. Kalau ada seseorang <sup>1</sup> bergerak yang lain diam. Lalu klimaks baru keduanya digabungkan.



Gambar 024

Babak 03 adegan di depan rumah Gumelar, Aji datang karena mendengar pembicaraan seru antara Gumelar, Jenar dan Imas.

Aji : halah-halah... ada apa to ini, tak dengar dari sana lo kok  
kelihatan seruu banget. Kremriyek seperti ayam... La ada Imas  
pasti kamu to biyang keroknya  
Imas : Heh opo to Ji, kok aku ae awakmu iki  
Aji : yang sering bikin rebut kan kamu  
Imas : heh tak kandani... aku ki ya seneng rasan-rasan ngunu kui tapi  
ya nggak bikin rebut  
Gumelar : heh heh kalian berdua ini lo... rebut-rebut di rumah orang

(P: 2021, bbk: 03)

Data di atas adalah bukti aktor Aji ketika berbicara dan bergerak berpindah tempat, aktor Gumelar, Imas dan Jenar lawan mainnya yang lain diam begitupun ketika Imas maupun Gumelar berbicara dan melakukan gerakan aktor lawan mainnya yang lain diam.

Berdasarkan uraian data 024 di atas para aktor telah sesuai menggunakan teknik permainan bersama dengan baik.

### 5. Tempo dan Irama

Tempo dan irama adalah teknik yang mengatur cepat lambatnya dan naik turunnya waktu dan alur dalam sebuah pementasan.



Gambar 025  
Proses pembelajaran tempo dan irama. Sutradara menjelaskan yang nantinya diterapkan aktor dalam pementasan.

#### a). Tempo

Tempo adalah cepat lambatnya suatu permainan atau durasi waktu dalam sebuah pementasan.



Gambar 026  
Babak 01 adegan hantu Linggar menyisir rambutnya menghadap cermin membelakangi penonton.



Babak 01 adegan hantu Linggar muncul di depan cermin kemudian membawakan tembang sambil menggendong bayi menatap tajam ke arah penonton dengan menggunakan teknik muncul dan jeda guna mempertegas kehadiran hantu Linggar yang penuh dendam. Menggunakan tempo waktu yang dibuat tidak terlalu lama sekitar 10 menit. Memberikan kesan pertama yang menarik bagi penonton *scene* pembuka namun memberikan gambaran cerita apa yang dipentaskan untuk membuat penonton bertanya-tanya dan ingin terus mengetahui kelanjutan ceritanya.



Gambar 027  
Babak 02 adegan 2 Gumelar dan Aji berdialog santai di depan rumah Gumelar.

Babak 02 adegan Gumelar dan Aji berdialog di depan rumah Gumelar. Tempo waktu yang digunakan agak lama sekitar 30 menit. Meski diselengi komedi dan tetap dibalut kesan mistis ditambah beberapa aktor juga sebagai tambahan namun babak ini terasa monoton karena tempo yang digunakan kurang sesuai.





Gambar 028

Babak 03 adegan di depan rumah Gumelar, Aji datang karena mendengar pembicaraan seru antara Gumelar, Jenar dan Imas.

Babak 03 adegan Gumelar, Jenar, Imas dan Aji saling bercakap-cakap di depan rumah Gumelar. Diawali dengan hanya ada aktor Jenar dan Imas lalu masuk Gumelar kemudian Aji terakhir ada Linggar yang telah menjadi Hantu. Tempo waktu yang digunakan dalam babak ini agak lama sekitar 30 menit dengan masuknya seluruh aktor dengan durasi masuk yang berbeda-beda dan menjadi awal pemantik benang merah dari cerita naskah ini. Meskipun waktu yang digunakan lumayan lama namun dalam babak ini tidak timbul kemonotonan karena setiap aktor mampu mengatur alur cerita pada babak 3.



Gambar 029

Babak 04 adegan di ruang tamu rumah Linggar. Linggar dibentak Gumelar kekasihnya.

Babak 04 adegan *flashback* inti dari cerita naskah drama berjudul Pamali yang dipentaskan ini. Tempat di ruang tamu rumah Linggar. Linggar yang masih hidup sedang dibentak oleh Gumelar kekasihnya karena Linggar ingin minta tanggung jawab Gumelar untuk menikahinya. Pada akhirnya Gumelar tidak sengaja membunuh Linggar karena kalut terbawa emosi. Tempo waktu yang digunakan dalam babak ini sekitar 27 menit lumayan lama. Namun demikian karena babak ini menjadi inti klimaks dalam cerita. Waktu yang digunakan sudah tepat aktor juga dapat memainkan alur dan membawa emosi penonton sehingga babak ini berhasil dibawakan dengan baik.



Gambar 030  
Babak 05 adegan di depan rumah Gumelar sedang membujuk Jenar yang tidak ingin ditinggal.

Babak 05 adegan *flashback* berakhir kembali ke jalan cerita yang semula. Tempat di depan rumah keadaan sore hari. Gumelar sedang membujuk Jenar yang tidak ingin ditinggal karena khawatir kandungannya sudah memasuki waktu untuk melahirkan namun suaminya sering meninggalkannya sendiri untuk membersihkan punden. Dalam babak ini juga ada beberapa aktor tambahan untuk membantu Jenar dan adegan Jenar

akan melahirkan. Tempo waktu yang digunakan pada babak ini tidak terlalu lama sekitar 15 menit. Sudah mampu membawa penasaran penonton ke babak berikutnya.



Gambar 031

Babak 06 adegan di rumah Linggar. Jenar berteriak minta anaknya di kembalikan kepada hantu Linggar namun Imas tidak bisa melihat hantu Linggar.

Babak 06 adegan Jenar melahirkan di rumah Linggar dibantu oleh Imas dan Linggar yang telah meninggal namun kembali dengan wujud manusia kemudian bayi Jenar diambil hantu Linggar balas dendam atas kematiannya dan anak yang dikandungnya ke Gumelar namun ketika Linggar kembali ke wujud aslinya sebagai hantu gentayangan Imas tidak bisa melihat keberadaan hantu Linggar dan hanya kebingungan melihat Jenar yang berteriak-teriak meminta anaknya dikembalikan. Tempo waktu yang digunakan dalam babak ini sekitar 20 menit. Waktu yang cukup untuk membawa perasaan tegang penonton.



Gambar 032

Babak 07 adegan Gumelar berdiri mendengar anaknya dibawa Hantu Linggar dan meminta anaknya untuk dikembalikan.

Babak 07 *ending* cerita Pamali ini. Adegan di ruang tamu rumah Gumelar. Gumelar baru pulang dari *punden* kebingungan dan khawatir karena Jenar tidak ada di rumah ketika ingin pergi mencari Jenar. Hantu Linggar datang sambil membawakan tembang dan menggendong bayi dari Gumelar dan Jenar. Karena kesalahan dan dosa yang telah diperbuat Gumelar kepada Linggar semasa hidupnya akhirnya Gumelar mendapatkan karma mati di tangan hantu Linggar.

Tempo waktu yang digunakan dalam babak 7 ini sekitar 20 menit. Aktor cukup baik dalam menampilkan ekspresi, *gesture* yang seharusnya ditampilkan seorang yang berbuat kesalahan dan bagaimana perasaan yang dipenuhi amarah dan dendam. Aktor juga mampu membawa alur dalam babak ini dan menyampaikan amanat yang tersirat bahwa setiap kesalahan yang dilakukan akan ada balasannya. Penutupan pertunjukan drama yang baik dapat membawa emosi dan perasaan penonton dari awal sampai akhir.

Data 026, 027, 028, 029, 030, 031 dan 032 di atas adalah bukti para aktor dalam bermain drama setiap babak telah mampu mengatur durasi

dalam setiap adegan <sup>97</sup> tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat. Tempo yang digunakan sesuai dengan kebutuhan penggambaran suasana, perasaan dan keadaan para aktor di dalam sebuah pementasan. Namun demikian untuk durasi keseluruhan pementasan sendiri terlalu memakan banyak waktu yang bisa membuat penonton bosan.

Berdasarkan analisis data di atas para aktor kurang mampu mengatur tempo dalam sebuah pementasan secara keseluruhan.

#### b). Irama

Irama dalam sebuah pementasan drama adalah <sup>1</sup> gerak naik turun pementasan yang beraturan. Hal tersebut dapat ditemukan dalam bentuk gerak dan suara dalam sebuah pementasan drama.



Gambar 033

Babak 04 adegan di ruang tamu rumah Linggar, Gumelar membentak Linggar.

Linggar : Biar Linggar yang bicara sama bapak mas (Terisak).

Gumelar: (Mengahempaskan tangan Linggar dengan kasar)

"Apa bicara sama bapak. Dengar Linggar, sekali aku bilang tidak ya tidak !" (menunjuk ke arah wajah Linggar dengan sedikit membentak).

(P: 2021, bbk: 04)

Data di atas adalah bukti aktor Gumelar menggunakan gerakan dari duduk berdiri, berjalan kemudian menunjuk ke arah lawan mainnya Linggar. Gumelar telah meninggikan suara ketika membentak Linggar.

Hasil analisis data 033 di atas telah sesuai dalam mengatur keseimbangan antara gerakan dan dialog yang diucapkan dalam teknik irama di sebuah pementasan drama.

#### 4. Mendengar dan Menanggapi



Gambar 034

Peneliti yang bertindak sebagai sutradara membelajarkan teknik mendengar dan menanggapi. Sutradara memberi contoh disalah satu babak kemudian aktor menirukan.

Mendengar dan menanggapi adalah kemampuan aktor dalam memberi respon kepada lawan mainnya secara wajar agar sebuah pementasan drama hidup dan menarik.



Gambar 035

Babak 03 adegan Jenar dan Imas berbicara di depan rumah sambil mengupas bawang merah.

Imas : “Eh Jen, kok tumben kang Gum jam segini nggak ada di rumah?”  
(celandak celinguk).

Jenar : “Oalah mas Gum toh”.

Imas : “Ya iya to Jen, sopo maneh. Enek liyane to” (senyum menggoda).

Jenar : (Gerakan mengibas tangan) “ngawur kamu Im, mas Gum belum bangun. Tak bangunin dari tadi nggak bangun-bang un. Lah Imas sendiri dari mana?.”

(P: 2021, bbk: 03)

Data di atas adalah bukti kedua aktor telah mampu menggunakan teknik mendengar dan menanggapi. Dibuktikan ketika Imas berdialog Jenar kemudian merespon dengan menjawab dialog yang diajukan Imas.

Hasil uraian data 035 di atas adalah aktor telah mampu menggunakan teknik mendengar dan menanggapi sesuai dengan naskah yang ingin disajikan kepada penonton. Untuk keseluruhan para aktor butuh lebih banyak belajar untuk teknik mendengar dan menanggapi.

Kesimpulan dari data dan analisis penelitian di atas secara keseluruhan metode bermain drama meliputi: <sup>5</sup> teknik muncul, teknik memberi isi, teknik pengembangan, teknik membina klimaks, tempo dan irama, mendengar dan menghadapi dan teknik ucapan UKM Teater Adab UN PGRI Kediri telah menggunakan metode bermain drama dengan sangat baik namun perlu penambahan variasi bentuk latihan agar tidak monoton dan membosankan. Dengan mengetahui dan mempelajari teknik bermain peran metode pembelajaran drama lebih tertata dan terarah, bertambahnya motivasi anggota untuk melakukan proses dengan matang dan menjadi seorang pemain yang mampu membawakan peran dengan maksimal ketika pementasan.



## A. Deskripsi Langkah-Langkah Pembelajaran Teknik Penyutradaraan

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di Teater Adab terkait teknik penyutradaraan karena peneliti ikut terlibat secara langsung. Peneliti secara langsung menjadi pelaku atau menjadi seorang sutradara dalam pementasan yang digelar oleh UKM Teater Adab UN PGRI Kediri. <sup>49</sup> Ada beberapa hal yang perlu dipahami oleh seorang sutradara agar pementasan yang disajikan dapat maksimal. Selain bertugas mengatur terlaksananya sebuah pementasan, sutradara juga memerlukan para pemainnya dalam proses latihan. Berikut ini langkah-langkah teknik penyutradaraan yang digunakan Teater Adab UN PGRI Kediri yaitu: <sup>4</sup> menentukan nada dasar, menentukan *casting*, merencanakan cara dan teknik pentas, menyusun *mise en scene*, menguatkan atau melemahkan *scene*, menciptakan aspek-aspek laku, dan mempengaruhi jiwa pemain.

90

### 1. Menentukan Nada Dasar

Menentukan nada dasar adalah langkah awal seorang sutradara dalam memilih, membedah, mencari karakter tokoh dan memperkuat suasana di dalam naskah yang akan dipentaskan. Dalam teknik nada dasar sutradara bertugas menentukan beberapa hal di dalam sebuah naskah drama seperti:

1. menentukan seberapa mendalamnya sebuah pertunjukan,
2. memberikan suasana khusus dalam sebuah pertunjukan,
3. membuat beberapa lawakan dalam pementasan,
4. mengurangi masalah yang tidak perlu dalam sebuah pementasan, dan



5. menentukan karakter yang akan dibawakan oleh pemain di dalam sebuah pertunjukan drama.



Gambar 001  
Sutradara melakukan proses pemilihan naskah.

Peneliti bertindak sebagai pelaku di dalam teknik penyutradaraan. Peneliti sekaligus menjadi seorang sutradara dalam pentas tunggal Teater Adab UN PGRI Kediri dengan naskah berjudul Pamali. Langkah awal yang dilakukan oleh sutradara dalam menentukan nada dasar adalah memilih naskah untuk sebuah pementasan yang akan dilaksanakan. Di Teater Adab UN PGRI Kediri naskah yang akan dipentaskan adalah naskah asli yang dibuat oleh anggota Teater Adab UN PGRI Kediri. Seperti pentas tunggal yang disutradarai oleh peneliti. Naskah yang dipilih merupakan buatan Madee yang berjudul “Pamali”. Sebelum terpilih ada proses yang namanya pengumpulan ide atau naskah dari seluruh anggota kemudian terpilihlah salah satu untuk selanjutnya disempurnakan dalam pembedahan naskah yang dilakukan oleh sutradara.



Gambar 002  
Proses bedah naskah pentas tunggal dengan naskah yang berjudul Pamali

Selanjutnya setelah naskah terpilih tahap berikutnya adalah bedah naskah. Dalam proses bedah naskah harus ada penulis dan sutradara karena pandangan sutradara dan penulis tentang naskah jelas berbeda. Langkah awal moderator membuka menjelaskan kepada anggota yang terlibat sistematis bedah naskah, kemudian sutradara menyampaikan pandangan tentang keseluruhan naskah kemudian masuk kepada setiap *scene* dalam naskah setelah sutradara kemudian dilanjut dengan penjelasan penulis. Proses bedah naskah dilakukan per *scene* supaya lebih spesifik untuk pembenahan, penambahan, pengurangan dan penguatan suasana dalam naskah yang telah dipilih. Kemudian menentukan karakter yang akan diperankan setiap tokoh agar lebih jelas, pantas dan siap untuk dipentaskan.

Berdasarkan hasil data analisis tersebut dalam menentukan nada dasar sutradara telah menggunakan teknik yang sesuai dengan baik sehingga mampu untuk melanjutkan tahapan berikutnya.

## 2. Menentukan *Casting*

Casting adalah proses menentukan dan memilih tokoh untuk memerankan suatu karakter di dalam sebuah pentas drama. Beberapa bentuk <sup>11</sup> *casting* sebagai berikut.

1. *Casting by ability*, berdasarkan kecakapan atau pemain yang terbaik dan pandai dipilih sebagai peran utama.
2. *Casting to type*, dipilih menurut cocok tidaknya bentuk fisik dengan yang akan diperankan.
3. <sup>55</sup> *Antitype casting*, pemilihan berdasarkan watak atau fisik yang bertentangan dengan tokoh, *educational casting* atau bertolak belakang dengan perwatakan manusia secara umum.
4. *Casting to emotional temperament*, menentukan berdasarkan banyak kesamaan emosi, tempramen dan sebagainya dengan tokoh yang akan diperankan.
5. *Therapeutic-casting*, pemilihan seseorang yang bertentangan watak aslinya dimaksudkan untuk mengurangi atau menyembuhkan ketidakseimbangan jiwanya.



Gambar 003  
Proses *Casting*

Casting di Teater Adab UN PGRI Kediri ada beberapa macam di antaranya : Sutradara mengumpulkan beberapa anggota yang sesuai dengan kriteria dalam naskah yang akan dipentaskan kemudian memberi naskah atau meminta menghafalkan beberapa dialog lalu meminta masing-masing anggota bergantian memerankan tokoh yang ada di dalam naskah.



Gambar 004  
Proses casting

- 4 1. *Casting by ability*, sutradara memilih tokoh berdasarkan kecakapan atau pemain terbaik dan pandai dalam vocal, artikulasi, mimik wajah dan *gesture* menjadi pemain utama.

2. *Casting to type*, sutradara memilih tokoh berdasarkan sesuai atau tidak bentuk fisik tokoh yang akan diperankan di dalam naskah dengan orang yang di casting,
3. *Casting to emotional temperament*, sutradara memilih aktor berdasarkan banyaknya kesamaan emosi, karakter aktor dengan peran yang ada di dalam naskah.

Analisis data *casting* tersebut menunjukkan sutradara telah menggunakan beberapa teknik *casting* dengan baik namun ada beberapa variasi yang belum dilakukan yaitu : *casting therapeutic-casting* dan *antitype casting*. Kedepannya bisa dilakukan dengan keseluruhan teknik *casting* yang belum dicoba sebelumnya untuk menambah variasi *casting* dan agar lebih terjamin siapa yang nantinya menjadi tokoh dalam sebuah drama yang akan dipentaskan.

##### **5. Merencanakan Cara dan Teknik Pementasan**

Merencanakan cara dan teknik pentas adalah persiapan seorang sutradara dalam sebuah pementasan agar berlangsung sesuai dengan yang diinginkan. Teknik pentas merupakan semua hal yang berkaitan dengan tim artistik di belakang panggung seperti *wadrobe* (kostum), *make up* (tata rias), properti, *lighting* (lampu), panggung namun tidak termasuk proses naskah.

Sutradara bekerjasama dengan asisten sutradara dan *stage manajer* dalam berkoordinasi dengan tim artistik terkait kebutuhan untuk pementasan



Gambar 005  
*Breafing* menentukan cara dan teknik pementasan.



Gambar 006  
Kain geber hitam 3, kain sayap 4, tangga, seling. Beberapa benda yang dibutuhkan untuk membuat panggung.

Pertama sutradara menentukan tata letak set panggung untuk sebuah pementasan bersama dengan tim panggung dan *stage manager*. Dari awal proses aktor harus mulai membiasakan diri dengan ukuran dan bentuk panggung agar ketika pementasan berlangsung aktor sadar ruang, luwes dalam melakukan perpindahan dan gerakan sehingga pementasan benar-benar hidup.



Gambar 007  
Beberapa jenis dan warna lampu,  
kabel, dimer.



Gambar 008  
Pemasangan dan percobaan  
lighting.

Selanjutnya sutradara dan tim *lighting* menentukan tata letak *lighting* (lampu) pada masing-masing *scene*. Lampu salah satu unsur penting dalam sebuah pementasan untuk menggambarkan suasana, waktu dan menghidupkan. Tim *lighting* menentukan seberapa banyak lampu, kabel dan dimer lampu. Jenis dan warna apa saja yang akan digunakan. Dalam pentas tunggal ini digunakan 18 lampu PAR 38 80 watt dengan warna, merah, netral, kuning dan biru. Lebih banyak menggunakan lampu netral untuk menggambarkan suasana siang dan pagi hari, lampu biru dan kuning menggambarkan suasana senja dan malam hari biasanya lampu netral akan



diredupkan atau bahkan di matikan, lampu merah menggambarkan suasana marah, mencekam atau horor lampu merah akan digabungkan dengan netral agar tidak terlalu menyorot dengan tajam.

Lampu mulai masuk dalam proses pada minggu ke 4 bersamaan dengan *make up dan wadrobe*.



Gambar 009  
Penataan properti di panggung.

Setelah panggung selesai dibangun, *lighting* telah terpasang maka penataan properti apa saja yang diperlukan dalam setiap *scene* dalam pementasan. Properti yang hanya diletakkan atau yang dibawa oleh aktor ketika sedang bermain.

Properti mulai masuk sebagian di minggu ketiga proses dari properti kecil sampai nanti akhirnya lengkap properti yang digunakan. Dilakukan guna pembiasaan aktor dalam tata letak properti ataupun properti yang harus aktor bawa ketika sedang bermain peran. Properti dibuat dan dipakai disesuaikan dengan setting waktu yang digunakan dalam naskah drama yang mengangkat tahun 1970-an.





Gambar 010  
Beberapa jenis alat *make up* (tata rias) yang digunakan untuk pementasan.



Gambar 011  
Beberapa *wadrobe* (kostum) yang digunakan aktor dalam pementasan.



Gambar 012  
Proses persiapan *wadrobe* (kostum) dan *make up* (tata rias) untuk pementasan.



Gambar 013  
Tata rias dan kostum aktor yang  
menjadi hantu Linggar.



Gambar 014  
Tata rias dan kostum yang  
menjadi aktor Gumelar.



Gambar 015  
Tata rias dan kostum yang  
menjadi aktor Imas dan Jenar.



Gambar 016  
Tata rias dan kostum yang  
menjadi aktor Aji dan Imas.



Gambar 017  
Tata rias dan kostum yang  
menjadi aktor Asep.

Selama latihan sampai menjelang pentas, *make up* (tata rias) dan *wadrobe* (kostum) mulai masuk di minggu ke 4 sampai akhir menjelang pementasan guna pembiasaan para aktor dengan *make up* (tata rias) dan *wadrobe* (kostum) yang nanti digunakan ketika bermain peran.

*Make up* (tata rias) dan *wadrobe* (kostum) aktor pada pentas tunggal ini dibuat natural dan kostum yang sesuai tahun (kecuali hantu Linggar) karena mengikuti *setting* waktu yang digunakan dalam naskah drama pada tahun 1970. Selama masuk *make up* (tata rias) dan *wadrobe* (kostum) akan ada

pembenahan-pembenahan yang dilakukan oleh sutradara dan timnya untuk hasil yang baik ketika pementasan nanti.

Berdasarkan hasil analisis data cara dan teknik pentas di atas meliputi: panggung, lampu, properti, tata rias dan kostum di atas. Sutradara telah menggunakan teknik yang baik dan sesuai guna memperlancar pementasan yang akan dilaksanakan.

#### 6. Menyusun *Mise en Scane*

Menyusun *mise en scane* adalah merancang semua yang berada dan terjadi di dalam panggung ketika sedang bermain peran, misalnya akting, *make up* (tata rias), *wadrobe* (kostum) dan lain-lain.



Gambar 018  
Proses merancang persiapan di dalam panggung.

Sutadara merancang bagaimana sikap, pengelompokan, *bloking*, variasi keluar dan masuknya pemain, menata penempatan properti, *make up* (tata rias) dan *wadrobe* (kostum), *lighting* (lampu), dan ruang gerak pemain di dalam panggung melalui proses naskah yang dilakukan selama hampir 3 bulan dari awal sampai mendekati hari pementasan sutradara tetap bertugas memperbaiki

dan menambahkan kekurangan yang masih dialami oleh aktor maupun tim artistik.

Berdasarkan analisis di atas sutradara telah menggunakan teknik yang sesuai dan dimulai semenjak pembedahan naskah, dipraktikkan saat latihan naskah pertama kali dilakukan dan akan ada pembenahan-pembenahan ketika latihan selama tiga bulan berlangsung.

#### 7. Menguatkan atau Melemahkan *Scane*

Menguat atau melemahkan *scane* adalah salah satu tugas seorang sutradara yaitu teknik menambah tekanan atau mengurangi berbagai adegan dalam sebuah pementasan tanpa merubah garis besar cerita dalam sebuah naskah drama.

Seorang sutradara menambahkan beberapa lawakan, dialog atau bahkan tokoh tambahan untuk memperjelas suatu adegan yang tengah dimainkan oleh aktor.



Gambar 019  
Proses latihan.



Gambar 020  
Babak 2 adegan 2 *Scene* yang diisi lawakan Gumelar dan Asep (tambahan).



Gambar 021  
Babak 2 adegan 4 Gumelar mencuci kris di depan rumahnya (tambahan).



Gambar 022  
Babak 5 adegan 6 Aji dan Asep datang menolong Jenar yang mau melahirkan (tambahan).

Dalam pentas Teater Adab UN PGRI Kediri dengan naskah yang berjudul Pamali, ada beberapa dialog bahkan penambahan aktor. Untuk menguatkan babak kedua sutradara menambahkan aktor bernama Asep,



menambah lawakan Aji dan Gumelar, dan menambahkan Gumelar yang sedang mencuci keris.

Penambahan lawakan Aji dan Imas di babak ketiga dan mengurangi interaksi (berbicara dan *gesture*) Linggar yang digambarkan pada babak dua tiga, lima telah berubah mejadi hantu.

Penambahan dialog dan *gesture* Gumelar dan Linggar di babak ke empat penambahan tokoh Asep membantu membawa Jenar yang akan melahirkan dalam babak lima.

Penambahan-penambahan terjadi untuk memperjelas dan memperkuat karakter tokoh, suasana yang terjadi dan cerita yang ingin disampaikan sutradara di setiap babak agar tersampaikan dengan jelas dalam pementasan.

Hasil analisis yang dilakukan peneliti di atas dalam teknik menguatkan atau melemahkan *scene*. Sutradara telah mampu menggunakan teknik sesuai dengan kebutuhan di dalam sebuah pementasan drama.

#### 8. <sup>4</sup> Menciptakan Aspek-Aspek Laku

Menciptakan aspek-aspek laku adalah bagaimana seorang sutradara membentuk tindakan maupun memunculkan gerak-gerik seorang aktor agar sebuah pementasan drama tidak terkesan monoton dan lebih menarik sesuai dengan apa yang diharapkan dari seorang sutradara kepada aktor-aktornya



Gambar 023  
Sutradara mencontohkan akting  
kepada aktornya.

Sebagai seseorang yang penting dalam sebuah pementasan drama, sutradara juga harus mampu memberikan masukan, saran dan gambaran kepada aktor agar aktor dapat mencontoh bagaimana cara akting sesuai dengan peran yang dimainkan

Sebelum proses dan ketika proses naskah dari minggu awal latihan, sutradara akan memberikan beberapa saran terkait cara akting yang dilatih ketika pemanasan dilakukan kemudian diterapkan aktor ketika latihan naskah dimulai.



Gambar 024  
Sutradara mencontohkan teknik  
muncul ke aktor yang lebih  
luwes yang tidak terpaku pada  
naskah.

Ketika latihan sedang berlangsung sutradara bisa menyarankan peran tambahan yang tidak terdapat di dalam naskah dengan meminta aktor



melakukan akting dengan luwes tidak terpaku pada naskah. Sutradara juga membebaskan aktor mengimprovisasi namun tidak mengubah alur cerita dalam naskah.

Berdasarkan uraian analisis di atas sutradara mampu menciptakan aspek-aspek laku sebagaimana peran sutradara sebagai *figure* penting dalam sebuah pementasan drama sebelum (proses latihan naskah) maupun ketika pementasan.

### 9. Mempengaruhi Jiwa Pemain

Mempengaruhi jiwa pemain adalah cara teknik bagaimana seorang sutradara mampu meyakinkan aktor dalam mengikuti intruksi, membantu mengatur dan mengelola emosi seorang aktor dalam sebuah pementasan drama.



Gambar 025  
Sutradara memberikan saran kepada para aktor ketika proses latihan sedang berlangsung.



Gambar 026

Sutradara memberikan saran, masukan dan penjelasan dalam evaluasi ketika proses telah berakhir.

Ada dua cara sutradara dalam mempengaruhi jiwa pemainnya, seperti yang terdapat pada data di atas. Pertama sutradara memberikan masukan saran dan penjelasan kepada para aktornya tentang bagaimana teknik dalam berperan menjadi seorang aktor. Sebelum maupun ketika proses sedang berlangsung dan setelah proses selesai (evaluasi setelah latihan).



Gambar 026

Sutradara memiliki banyak jam terbang (pernah bermain peran).



Gambar 027

Sutradara mencontohkan akting kepada aktornya dalam proses naskah.

Cara kedua sutradara mempengaruhi jiwa pemain memberikan contoh (sutradara sebagai aktor). Sebagai seorang sutradara harus memiliki banyak jam terbang sehingga mampu memberi contoh atau menggambarkan bagaimana cara bermain peran yang baik.

Dari hasil analisis data di atas sutradara mampu mempengaruhi jiwa pemain dengan baik memiliki jam terbang dan mampu memberi masukan dan contoh kepada para aktornya sesuai dengan salah satu syarat menjadi sutradara yang baik.

Kesimpulan dari seluruh deskripsi dan data-data yang telah dikumpulkan peneliti di atas, Teater Adab menggunakan teknik penyutradaraan yang baik dan perlunya pembelajaran atau pengetahuan tentang bagaimana menjadi seorang sutradara sebelum terpilih menjadi seorang sutradara dalam sebuah pementasan drama. Dengan mengetahui dan mempelajari teknik penyutradaraan metode pembelajaran drama lebih tertata dan terarah. Bertambahnya motivasi anggota untuk melakukan proses dengan matang sehingga menjadi seorang sutradara yang handal dan memiliki banyak jam terbang dalam suatu pementasan drama.

## BAB V

### PENUTUP

Penutup merupakan bab akhir penyusunan seluruh <sup>81</sup> hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada bab ini berisikan paparan <sup>81</sup> simpulan, saran dan implikasi berdasarkan rancangan tinjauan pustaka. Kesimpulan berguna untuk merangkum keseluruhan tulisan yang dibuat oleh peneliti agar lebih ringkas dan mudah dipahami. Saran bertujuan menampung masukan dan harapan peneliti pada hasil penelitian ini yang ingin kedepannya bermanfaat bagi banyak orang. Implikasi berisikan pemaparan tentang akibat yang berhubungan secara langsung dengan hasil penelitian.

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan <sup>9</sup> kegiatan penelitian <sup>9</sup> “**METODE PEMBELAJARAN DRAMA DI TEATER ADAB UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI TAHUN <sup>14</sup> AKADEMIK 2020/2021**” <sup>14</sup> dapat disimpulkan bahwa dalam <sup>14</sup> penelitian ini diawali dengan menganalisis deskripsi langkah-langkah metode pembelajaran teknik bermain peran (menjadi seorang pemain) di Teater Adab Universitas Nusantara PGRI Kediri yang <sup>2</sup> meliputi: <sup>2</sup> teknik muncul, teknik memberi isi, teknik pengembangan, teknik membina klimaks, tempo dan irama, <sup>2</sup> mendengar dan menghadapi. Selanjutnya analisis deskripsi langkah-langkah pembelajaran teknik penyutradaraan di Teater Adab Universitas Nusantara PGRI Kediri yang <sup>4</sup> meliputi <sup>4</sup> menentukan nada dasar, menentukan <sup>4</sup> *casting*, merencanakan cara <sup>4</sup> dan teknik pentas, menyusun <sup>4</sup> *mise en scene*, menguat atau

melemahkan *scene*,<sup>4</sup> menciptakan aspek-aspek laku, dan mempengaruhi jiwa pemain.

Penelitian ini menggunakan sudut pandang deskripsi anggota UKM Teater Adab UN PGRI Kediri. Dalam proses menyelenggarakan sebuah pementasan drama yang berjudul Pamali banyak hal yang diperoleh untuk penelitian dalam segi teknik bermain peran dan teknik penyutradaraan.

<sup>41</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang peneliti sebagai instrumen penelitian dan data yang dianalisis berbentuk deskripsi, uraian kata dan kalimat. Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan.<sup>3</sup> Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi, dokumentasi, menganalisis dan menarik kesimpulan analisis dari proses yang dilakukan selama 3 bulan pra pementasan drama naskah Pamali sampai pementasan berlangsung.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti tentang teknik bermain peran (menjadi seorang pemain) di UKM Teater Adab UN PGRI Kediri dan teknik penyutradaraan di Teater Adab UN PGRI Kediri hasil analisis secara keseluruhan telah memahami dan menggunakan metode bermain drama dan teknik penyutradaraan dengan sangat baik. Hanya perlu penambahan variasi dalam latihan untuk menambah wawasan dan pengetahuan lebih banyak.

## B. Saran

<sup>3</sup> Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk melatih, memahami, menghayati dan menerapkan teori-teori yang telah didapat dan dipelajari. Diharapkan ada penelitian lebih lanjut lagi guna menambah sumber pengetahuan dan penguat tentang pembelajaran teknik bermain peran dan teknik penyutradaraan <sup>3</sup> sebagai salah satu bentuk bahan pertimbangan dalam mengadakan penelitian serupa.

Bagi pembaca hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai penambah sumber pengetahuan dan mendapatkan informasi baru tak hanya di dalam dunia pendidikan namun juga dalam berkesenian.

<sup>2</sup> Bagi dunia pendidikan, peneliti pengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam pemikiran, pandangan dan pemahaman terhadap karya sastra yang berkaitan dengan ilmu pembelajaran dalam bidang sastra.

<sup>20</sup> Bagi guru bahasa Indonesia hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menerapkan metode pembelajaran drama <sup>14</sup> di kelas maupun di luar kelas. Menambah wawasan terkait sastra terkhususnya karya sastra di bidang keteateran

Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan dapat mempengaruhi pandangan dan dapat memperoleh jawaban terkait masalah sosial di masyarakat pembelajaran drama bila telah dipublikasikan.

### C. Implikasi

Dalam penelitian ini terdapat implikasi teoritis dan implikasi praktis berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan metode pembelajaran drama di Teater Adab Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Adapun Implikasi teoritis penelitian “Metode Pembelajaran Drama Di Teater Adab Universitas Nusantara PGRI Kediri Tahun Akademik 2020/2021” adalah:

- a. Penelitian ini dapat menambah dan memberikan wawasan baru bagi tenaga pendidik ekstrakurikuler maupun non ekstrakurikuler terkait ilmu pengetahuan di bidang sastra terkhusus seni pertunjukan yang dapat terus berkembang seiring waktu.
- b. Penelitian ini dapat menjadi panduan untuk penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain terkait teknik bermain drama dan teknik penyutradaraan atau bidang serupa lainnya.
- c. Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk melakukan inovasi dalam bidang sastra pembelajaran ataupun sastra murni.

#### 1. Implikasi Praktis

Manfaat praktis penelitian yang berjudul “Metode Pembelajaran Drama Di Teater Adab Universitas Nusantara PGRI Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021” dapat digunakan dalam bidang pendidikan maupun umum secara keseluruhan sebagai berikut.

a. Dalam Dunia Pendidikan

86

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar bidang sastra pembelajaran metode bermain drama yang didalamnya meliputi teknik bermain peran dan teknik penyutradaraan.

b. Secara Umum

Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam memperbaiki proses latihan di Teater Adab Universitas Nusantara PGRI Kediri. Sebagai sarana memperkenalkan UKM Teater Adab di kalangan masyarakat umum. Memperkenalkan bagaimana proses yang berlangsung dalam seni pertunjukan dari pra sampai pementasan dilaksanakan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- 19  
Brahim. 1968. *Drama dalam Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Dewojati, Cahyaningrum. 2010. *Drama Sejarah, Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- 2  
Endaswara, Suwardi. 2014. *Metode Pembelajaran Drama*. Yogyakarta: CAPS (Center Of Academic Publishing Service).
- Haling, Abdul. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Makasar: Badan Penerbit UNM.
- 36  
Harymawan, RMA. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasanuddin. 1996. *Drama (Karya Dalam Dua Dimensi)*. Bandung: Angkasa Bandung
- 8  
Moleong, Lecy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ridwan, Muhammad D. 2019. *Pengkajian Jenis-jenis Drama Berdasarkan Macam-macam Aspek Dramatis*. Bandung, Jawa Barat, Indonesia: Mutiara Aksara.
- 73  
Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi, Teori Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- 15  
Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Supriyadi, 2006. *Pembelajaran Sastra Yang Apresiatif dan Integratif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- 3  
Yasin, Muh. 2016. *Pembelajaran Apresiasi Drama di Kelas XII APK SMK Pemuda Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.

<sup>7</sup> Sari, Sesilia Pradita Novita. 2017. *Penggunaan Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Meningkatkan Keterampilan dan Sikap Bekerja Sama Dalam Bermain Drama Pada Siswa Kelas VIII B SMP Institut Indonesia Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi (Online), tersedia <https://repository.usd.ac.id>, diunduh 10 Mei 2021.

Maulana, Abang Muhammad dkk. 2019. "Pemahaman Jenis-Jenis Drama dan Seluk Beluk Dalam Kajian Mata Kuliah Drama". Makalah. Dipublikasikan. Bandung : September 2019 (Online), tersedia: <Http://www.academia.edu.>, di unduh 12 Desember 2021.

<sup>84</sup> Kurniawan, A. 2019. *Pengertian Drama Menurut Para Ahli, Bentuk, Unsur, Ciri Dan Contohnya*. Retrieved 09 19 2019. Dalam Gurupendidikan.com.co.id.(Online),tersedia:<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-drama/>, diunduh 15 juni 2021.

<sup>82</sup> Pengertian Drama, Jenis, Struktur, Unsur, dan Ciri-Cirinya (online) (<http://m.bola.com/ragam/read/4507303/pengertian-drama-jenis-struktur-unsur-dan-ciri-cirinya>). Bola.com. Jakarta. diakses 25 juni 2021.

## DAFTAR SUMBER GAMBAR

### Gambar 1 : Teknik Muncul

Sumber :

<https://data03.123doks.com/thumbv2/123dok/000/184/184685/17.499.162.384.60.386/gambar-teknik-muncul-mempertegas-emosi-karakter-peran.webp>

### Gambar 2 : Teknik Memberi Isi

Sumber :

<https://data03.123doks.com/thumbv2/123dok/000/184/184685/15.499.101.442.175.406/gambar-teknik-muncul-dapat-menjelaskan-gambaran-karakter-peran.webp>

### Gambar 3 : Teknik Pengembangan

Sumber :

[https://1.bp.blogspot.com/-17NO4Hhph3Q/V5kuW8H2IFI/AAAAAAAAAAZY/h1c\\_8KC-N3MYqV3hYkPKR6B7QBy9uOUpACLcB/s280/olah-rasa.jpg](https://1.bp.blogspot.com/-17NO4Hhph3Q/V5kuW8H2IFI/AAAAAAAAAAZY/h1c_8KC-N3MYqV3hYkPKR6B7QBy9uOUpACLcB/s280/olah-rasa.jpg)

### Gambar 4 : Teknik Membina Klimaks

Sumber :

<https://asset.kompas.com/crops/l-SWH7UKgLENY-RWkJ8FS1JZ7Po=/0x0:0x0/750x500/data/photo/2019/11/07/5dc44b812df50.jpg>

### Gambar 5 : Tempo dan Irama

Sumber :

[https://1.bp.blogspot.com/-KmDwoIWhBCQ/Xn-6UKKJpI/AAAAAAAAAJTw/BsqDu3kQg\\_0LpB4ys-3RdtR6uF1VWSvwwCLcBGAsYHQ/s1600/Proses%2Blatihan%2Bteater.jpg](https://1.bp.blogspot.com/-KmDwoIWhBCQ/Xn-6UKKJpI/AAAAAAAAAJTw/BsqDu3kQg_0LpB4ys-3RdtR6uF1VWSvwwCLcBGAsYHQ/s1600/Proses%2Blatihan%2Bteater.jpg)

### Gambar 6 : Teknik Menengar dan Menanggapi

Sumber :

<https://assets.pikiran-rakyat.com/crop/0x0:0x0/x/photo/2020/05/08/2925055585.jpg>

**Gambar 7 :Teknik Ucapan**

Sumber :

[https://teatergadhang.files.wordpress.com/2012/11/img\\_0655.jpg?w=840](https://teatergadhang.files.wordpress.com/2012/11/img_0655.jpg?w=840)**Gambar 8 :Menentukan Nada Dasar**

Sumber :

[http://berita.upi.edu/wp-content/uploads/2016/01/MG\\_1545.jpg](http://berita.upi.edu/wp-content/uploads/2016/01/MG_1545.jpg)**Gambar 8 : Menentukan *Casting***

Sumber :

<https://www.sdacmagazine.it/wp-content/uploads/2021/10/casting-napoli-218x150.jpg>**Gambar 9 : Menentukan Cara dan Teknik Pentas**

Sumber :

[https://1.bp.blogspot.com/-eNJROmww2Pc/YCnaWONfdMI/AAAAAAAAACzM/c8gHqrMCRyUmzKc83bhbudBekzMS\\_pnqQCLcBGAsYHQ/s16000/perencanaan%2Bfragmen.jpg](https://1.bp.blogspot.com/-eNJROmww2Pc/YCnaWONfdMI/AAAAAAAAACzM/c8gHqrMCRyUmzKc83bhbudBekzMS_pnqQCLcBGAsYHQ/s16000/perencanaan%2Bfragmen.jpg)**Gambar 10 : Menentukan *Mise en Scane***

Sumber :

<https://i0.wp.com/kreativv.com/wp-content/uploads/2019/10/mise-en-scene-6.jpg?resize=768%2C512&ssl=1>**Gambar 11 : Memperkuat dan Melemahkan *Scane***

Sumber :

[https://encrypted-tbn0.gstatic.com/images?q=tbn:ANd9GcQ7A3zD\\_e4h20nIZjkaYuAwiohOV0uewMHcbw&usqp=CAU](https://encrypted-tbn0.gstatic.com/images?q=tbn:ANd9GcQ7A3zD_e4h20nIZjkaYuAwiohOV0uewMHcbw&usqp=CAU)

**68 Gambar 12 : Menciptakan Aspek-Aspek Laku**

Sumber :

[https://www.google.com/imgres?imgurl=https%3A%2F%2Fkompaspedia.kompas.id%2Fwp-content%2Fuploads%2F2021%2F03%2FSutradara-Terbaik-Indonesia-000.jpg&imgrefurl=https%3A%2F%2Fkompaspedia.kompas.id%2Fbaca%2Finfografik%2Fkronologi%2Fjejak-sutradara-terbaik-indonesia&tbnid=S1f8\\_zlCZovpYM&vet=12ahUKEwj4i-ry45v4AhX5i9gFHRhoDvUQMygAegUIARCSAQ.i&docid=cpJB3qrXYcH5WM&w=473&h=317&q=sutradara&client=ms-android-vivo&ved=2ahUKEwj4i-ry45v4AhX5i9gFHRhoDvUQMygAegUIARCSAQ](https://www.google.com/imgres?imgurl=https%3A%2F%2Fkompaspedia.kompas.id%2Fwp-content%2Fuploads%2F2021%2F03%2FSutradara-Terbaik-Indonesia-000.jpg&imgrefurl=https%3A%2F%2Fkompaspedia.kompas.id%2Fbaca%2Finfografik%2Fkronologi%2Fjejak-sutradara-terbaik-indonesia&tbnid=S1f8_zlCZovpYM&vet=12ahUKEwj4i-ry45v4AhX5i9gFHRhoDvUQMygAegUIARCSAQ.i&docid=cpJB3qrXYcH5WM&w=473&h=317&q=sutradara&client=ms-android-vivo&ved=2ahUKEwj4i-ry45v4AhX5i9gFHRhoDvUQMygAegUIARCSAQ)

**91 Gambar 13 : Mempengaruhi Jiwa Pemain**

Sumber :

<https://kompaspedia.kompas.id/baca/infografik/kronologi/jejak-sutradara-terbaik-indonesia>

# SKRIPSI WILYNIA

---

## ORIGINALITY REPORT

---

**25%**  
SIMILARITY INDEX

**24%**  
INTERNET SOURCES

**4%**  
PUBLICATIONS

**7%**  
STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

**1** [studylib.net](http://studylib.net) **3%**  
Internet Source

---

**2** [ojs.unpkediri.ac.id](http://ojs.unpkediri.ac.id) **2%**  
Internet Source

---

**3** [simki.unpkediri.ac.id](http://simki.unpkediri.ac.id) **2%**  
Internet Source

---

**4** [eprints.uns.ac.id](http://eprints.uns.ac.id) **1%**  
Internet Source

---

**5** [adoc.pub](http://adoc.pub) **1%**  
Internet Source

---

**6** [www.coursehero.com](http://www.coursehero.com) **1%**  
Internet Source

---

**7** [repository.usd.ac.id](http://repository.usd.ac.id) **1%**  
Internet Source

---

**8** [vibdoc.com](http://vibdoc.com) **1%**  
Internet Source

---

**9** [proceeding.unpkediri.ac.id](http://proceeding.unpkediri.ac.id) **1%**  
Internet Source

---

10	<a href="http://cerdika.com">cerdika.com</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="http://romiyatisite.wordpress.com">romiyatisite.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://anzdoc.com">anzdoc.com</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://repositori.umsu.ac.id">repositori.umsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://www.referensisiswa.my.id">www.referensisiswa.my.id</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet Source	<1 %

22	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://sekolahanggikusumah.blogspot.com">sekolahanggikusumah.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://fliphtml5.com">fliphtml5.com</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://akupintar.id">akupintar.id</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://muhammadnasikhul.blogspot.com">muhammadnasikhul.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://nanopdf.com">nanopdf.com</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://www.maxmanroe.com">www.maxmanroe.com</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="http://repo.uinsatu.ac.id">repo.uinsatu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="http://www.nesabamedia.com">www.nesabamedia.com</a> Internet Source	<1 %
32	<a href="http://digilib.uns.ac.id">digilib.uns.ac.id</a> Internet Source	<1 %
33	<a href="http://repository.uhn.ac.id">repository.uhn.ac.id</a> Internet Source	<1 %



34	<a href="http://winawimala.wordpress.com">winawimala.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
35	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	<1 %
36	<a href="http://bagawanabiyasa.wordpress.com">bagawanabiyasa.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="http://digilib.unila.ac.id">digilib.unila.ac.id</a> Internet Source	<1 %
38	<a href="http://miikocerdas.blogspot.com">miikocerdas.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
39	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
40	<a href="http://edoc.pub">edoc.pub</a> Internet Source	<1 %
41	<a href="http://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
42	<a href="http://jurnal.um-tapsel.ac.id">jurnal.um-tapsel.ac.id</a> Internet Source	<1 %
43	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
44	<a href="http://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a> Internet Source	<1 %
45	<a href="http://kreativv.com">kreativv.com</a>	

<1 %

46

Septian Utut Sugiarno. "ANALISIS TOKOH UTAMA PADA NOVEL NEGERI PARA BEDEBAH DAN NEGERI DI UJUNG TANDUK", Jurnal Edukasi Khatulistiwa : Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, 2018

Publication

<1 %

47

[lembagateaterperempuan.blogspot.com](http://lembagateaterperempuan.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

48

[repository.metrouniv.ac.id](http://repository.metrouniv.ac.id)

Internet Source

<1 %

49

[studylibid.com](http://studylibid.com)

Internet Source

<1 %

50

Husnul Khotimah. "Metode Pembelajaran PAI bagi Anak Tunarungu di SDN Inklusi", Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES), 2018

Publication

<1 %

51

[repository.uma.ac.id](http://repository.uma.ac.id)

Internet Source

<1 %

52

Submitted to Clayton College & State University

Student Paper

<1 %

53

[repository.uinjambi.ac.id](http://repository.uinjambi.ac.id)

Internet Source

<1 %

54

[sakersomu.blogspot.com](http://sakersomu.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

---

55

[sifat-ramalan.blogspot.com](http://sifat-ramalan.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

---

56

Submitted to Calvary Christian College

Student Paper

<1 %

---

57

Submitted to Institut Pemerintahan Dalam Negeri

Student Paper

<1 %

---

58

Submitted to Universitas Jember

Student Paper

<1 %

---

59

Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta

Student Paper

<1 %

---

60

[erawanaidid.blogspot.com](http://erawanaidid.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

---

61

[repository.syekhnurjati.ac.id](http://repository.syekhnurjati.ac.id)

Internet Source

<1 %

---

62

[ejournal.unida.gontor.ac.id](http://ejournal.unida.gontor.ac.id)

Internet Source

<1 %

---

63

[repository.iainkudus.ac.id](http://repository.iainkudus.ac.id)

Internet Source

<1 %

---

64

[repository.upp.ac.id](http://repository.upp.ac.id)

Internet Source

<1 %

---

65	<a href="http://santiyulianiteachersd.igiku.my.id">santiyulianiteachersd.igiku.my.id</a> Internet Source	<1 %
66	<a href="http://sip.iainpurwokerto.ac.id">sip.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<1 %
67	<a href="http://trifaris.net">trifaris.net</a> Internet Source	<1 %
68	<a href="http://achmadziydan9.blogspot.com">achmadziydan9.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
69	<a href="http://angelinaelfridawibowo.blogspot.com">angelinaelfridawibowo.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
70	<a href="http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id">ecampus.iainbatusangkar.ac.id</a> Internet Source	<1 %
71	<a href="http://fr.scribd.com">fr.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
72	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
73	<a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet Source	<1 %
74	<a href="http://m.liputan6.com">m.liputan6.com</a> Internet Source	<1 %
75	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
76	<a href="http://saifulmujani.com">saifulmujani.com</a> Internet Source	<1 %

77	<a href="http://www.mamadaring.com">www.mamadaring.com</a> Internet Source	<1 %
78	<a href="http://www.materikita.com">www.materikita.com</a> Internet Source	<1 %
79	<a href="http://a-research.upi.edu">a-research.upi.edu</a> Internet Source	<1 %
80	<a href="http://eprints.unm.ac.id">eprints.unm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
81	<a href="http://library.binus.ac.id">library.binus.ac.id</a> Internet Source	<1 %
82	<a href="http://m.bola.com">m.bola.com</a> Internet Source	<1 %
83	<a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	<1 %
84	<a href="http://www.gurupendidikan.co.id">www.gurupendidikan.co.id</a> Internet Source	<1 %
85	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	<1 %
86	<a href="http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id">etd.iain-padangsidempuan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
87	<a href="http://labuhanbatuhimmah.wordpress.com">labuhanbatuhimmah.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
88	<a href="http://www.infokomputer.com">www.infokomputer.com</a> Internet Source	<1 %

89	Hamlina Syahda, Zalili Sailan, Irianto Ibrahim. "KEMAMPUAN MEMBACA PUISI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 KUSAMBI KABUPATEN MUNA BARAT", Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra), 2020 Publication	<1 %
90	Submitted to Universitas Mercu Buana Student Paper	<1 %
91	alghozali.imm.ums.ac.id Internet Source	<1 %
92	bitdrain.blogspot.com Internet Source	<1 %
93	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
94	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
95	eprints.unram.ac.id Internet Source	<1 %
96	equality.100agenda.com.br Internet Source	<1 %
97	irfanfaisal01.blogspot.com Internet Source	<1 %
98	jelajahduniabahasa.wordpress.com Internet Source	<1 %

99	<a href="http://jurnal3.stiesemarang.ac.id">jurnal3.stiesemarang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
100	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	<1 %
101	<a href="http://repositori.usu.ac.id">repositori.usu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
102	<a href="http://repository.unisba.ac.id:8080">repository.unisba.ac.id:8080</a> Internet Source	<1 %
103	<a href="http://www.artikelkami.com">www.artikelkami.com</a> Internet Source	<1 %
104	<a href="http://www.dream.co.id">www.dream.co.id</a> Internet Source	<1 %
105	<a href="http://adisastrajaya.blogspot.com">adisastrajaya.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
106	<a href="http://repo.iain-tulungagung.ac.id">repo.iain-tulungagung.ac.id</a> Internet Source	<1 %
107	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
108	<a href="http://sampenulis.wordpress.com">sampenulis.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

